

**PENGARUH *FINANCING TO DEPOSIT RATIO* (FDR), *RETURN ON ASSET* (ROA) , BIAYA OPERASIONAL PENDAPATAN OPERASIONAL (BOPO) TERHADAP PERTUMBUHAN ASET BANK SYARIAH
PADA MASA PANDEMI COVID-19
(Studi Empiris pada Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2016-2021)**

SKRIPSI

Disusun Untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata S.1
Dalam Ilmu Akuntansi Syariah



Disusun Oleh :

Rizka Nur Wahyuni

1905046056

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG**

2023

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Lamp : 4 (empat) eks
Hal : Naskah Skripsi
An. Sdr. Rizka Nur Wahyuni

Kepada Yth
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Walisongo Semarang

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah saya meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya bersama ini saya kirim naskah skripsi saudara :

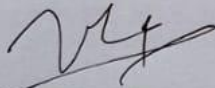
Nama : Rizka Nur Wahyuni
NIM : 1905046056
Jurusan : S1 Akuntansi Syariah
Judul Skripsi : Pengaruh *Financing To Deposit Ratio* (FDR), *Return On Asset* (ROA), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Pertumbuhan Aset Bank Syariah Pada Masa Pandemi Covid-19 (Studi Empiris pada Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2016-2021)

Dengan ini telah disetujui dan mohon kiranya skripsi saudara tersebut dapat segera diujikan. Demikian atas perhatiannya, harap menjadi maklum adanya dan kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

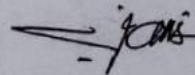
Semarang, 4 Maret 2023

Pembimbing I



Dr. Ali Murtadho, M.Ag
NIP. 197108301998031003

Pembimbing II



Faris Shalahuddin Zakiy, SE., M.E
NIP. 199002272019031012



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Prof. Dr. Hamka Km 2 (024) 7608454 Fax. 7608454 Semarang 50185
Website: <http://febi.walisongo.ac.id>

PENGESAHAN

Nama : Rizka Nur Wahyuni
NIM : 1905046056
Fakultas/ Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam / S1 Akuntansi Syariah
Judul : Pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Return On Asset* (ROA), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Pertumbuhan Aset Bank Syariah Pada Masa Pandemi Covid-19 (Studi Empiris pada Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2016-2021)

Telah dimunaqosahkan oleh Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang dan dinyatakan lulus dengan predikat *cumlaude/baik/cukup*, pada tanggal: **29 Maret 2023**.

Dan dapat diterima sebagai pelengkap ujian akhir, guna memperoleh gelar Sarjana Strata I (S1) tahun akademik 2022/2023.

Semarang, 29 Maret 2023

Dewan Penguji,

Ketua Sidang

Sokhikhatul Mawadah, M.E.I
NIP. 198503272018012001

Sekretaris Sidang

Dr. Ali Murthado, M.Ag
NIP. 1971083019980310003

Penguji Utama I

Irma Istiariani, SE., M.Si
NIP. 198807082019032013

Penguji Utama II

Apa Zahrotun Nihayah, S.E., M.A
NIP. 198907082019032018

Pembimbing I

Dr. Ali Murthado, M.Ag
NIP. 1971083019980310003

Pembimbing II

Faris Shalahuddin Zakiv, SE., M.E
NIP. 199002272019031012



MOTTO

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا

“ Allah tidak membebani seseorang itu melainkan sesuai dengan kesanggupannya”

(Q.S Al-Baqarah: 286)

وَأَطِيعُوا اللَّهَ وَرَسُولَهُ وَلَا تَتَزَعُّوا فَنَفْسُكُمْ وَتَذْهَبَ رِيحُكُمْ وَأَصْبِرُوا إِنَّ اللَّهَ مَعَ الصَّابِرِينَ

“Dan taatlah kepada Allah dan Rasul-Nya dan janganlah kamu berbantah-bantahan, yang menyebabkan kamu menjadi gentar dan hilang kekuatanmu dan bersabarlah. Sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar”

(Q.S Al-Anfal: 46)

“The act of wanting to persue something maybe even more precious than actually becoming that, that thing so I feel like just being in the process itself is a prize and so you shouldn't think of it as a hard way and even if you do get stressed out you should ththink of it as happy stress just enjoy while persuing it cause it's that precious”

-Mark Lee

PERSEMBAHAN

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat-Nya, sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Tak lupa Sholawat serta salam peneliti haturkan kepada Nabi Agung Muhammad SAW, karena beliau adalah panutan dalam segala hal keilmuan. Sebagai tanda terimakasih dan syukur atas selesainya skripsi ini, penulis ingin mempersembahkan karya ini kepada :

1. Kedua orang tua saya, Bapak Tarwan dan Ibu Ratini. Terimakasih atas dukungan, cinta kasih, nasihat, dan doa yang tiada hentinya dipanjatkan. Semoga selalu diberikan kesehatan dan panjang umur agar dapat menemani langkah anak-anaknya menuju kesuksesan.
2. Kakak dan adik saya, Siti Yanuar dan Azza Putri Oktavani yang selalu memberikan semangat , dukungan serta motivasi dalam proses penyusunan skripsi ini.
3. Almamater tercinta UIN Walisongo Semarang tempat saya menimba ilmu.
4. Dosen pembimbing Bapak Dr. Ali Murtadho, M.Ag dan Bapak Faris Shalahuddin Zakiy, SE., M.E, yang telah menyempatkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan bimbingan, pembelajaran, dan saran-saran selama penulis menyusun skripsi.

DEKLARASI

Dengan penuh kejujuran dan tanggungjawab, peneliti menyatakan bahwa skripsi ini tidak berisi materi yang telah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain. Demikian juga skripsi ini tidak berisi satupun pikiran-pikiran orang lain, kecuali informasi yang terdapat dalam referensi yang dijadikan bahan rujukan. Demikian deklarasi ini peneliti buat dengan sebenarnya.

Semarang, 4 Maret 2023

Deklarator



Rizka Nur Wahyuni

NIM 1905046056

**PEDOMAN TRANSLITERASI
HURUF ARAB KE HURUF LATIN**

Transliterasi merupakan hal penting dalam penulisan skripsi karena pada umumnya terdapat banyak istilah arab, nama orang, judul buku, nama lembaga, dan lain sebagainya yang aslinya ditulis dengan huruf Arab harus disalin ke dalam huruf Latin. Untuk menjamin konsistensi, perlu ditetapkan satu transliterasi sebagai berikut :

A. Konsonan

ا = a	ز = z	ق = q
ب = b	س = s	ك = k
ت = t	ش = sy	ل = l
ث = ts	ص = sh	م = m
ج = j	ض = dl	ن = n
ح = h	ط = th	و = w
خ = kh	ظ = zh	ه = h
د = d	ع = ‘	ي = y
ذ = dz	غ = gh	
ر = r	ف = f	

B. Vokal

اَ = a

اِ = i

اُ = u

C. Diftong

أَي = ay

أَوْ = au

D. Syaddah (*Tasydid*)

Syaddah atau *Tasydid* ditandai dengan konsonan ganda dengan huruf yang diberi tanda *Tasydid*.

Contohnya : ذَرَّةٌ = *dzarratin*

E. Kata Sandang (...ال)

Kata Sandang (...ال) ditulis dengan *al*-.....

misalnya : الْمَلِكُ = *al-malik*

F. Ta' Marbutah (ة)

Setiap ta' marbutah (ة) ditulis dengan huruf "h"

Contohnya : الْحَدِيثَةُ = *al-hadiiqah*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui : (1) Pengaruh *financing to deposit ratio* (FDR) terhadap pertumbuhan aset bank syariah, (2) Pengaruh *ratio on asset* (ROA) terhadap pertumbuhan aset bank syariah, (3) Pengaruh biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO) terhadap pertumbuhan aset bank syariah.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder berupa data laoran keuangan yang diperoleh dari website Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan juga website masing-masing bank syariah . Populasi dalam penelitian ini adalah Bank Umum Syariah yang mempublikasikan laporan keuangan selama periode 2016 sampai 2021. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan purposive sampling sehingga diperoleh lima bank syariah yang dijadikan sampel. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji regresi linier berganda.

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan secara parsial (uji t) pada variabel *financing to deposit ratio* (FDR) diperoleh t_{hitung} 2,27 lebih besar dari t_{tabel} 1,98 dan nilai signifikansi 0,0253 lebih kecil dari 0,05 . Sehingga dapat disimpulkan bahwa *financing to deposit ratio* (FDR) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan aset bank syariah. Kemudian hasil uji t pada variabel *ratio on asset* (ROA) diperoleh t_{hitung} 1,87 lebih kecil dari t_{tabel} 1,98 dan nilai signifikansi 0,0649 lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *ratio on asset* (ROA) tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan aset bank syariah. Dan hasil uji t pada variabel biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO) diperoleh t_{hitung} 2,15 lebih besar dari t_{tabel} 1,98 dan nilai signifikansi 0,0343 lebih kecil dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa BOPO berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan aset bank syariah.

Kata Kunci : *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Return On Asset* (ROA), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasioan (BOPO), dan Pertumbuhan aset

ABSTRACT

This study aims to determine: (1) The effect of the financing to deposit ratio (FDR) on the growth of Islamic bank assets, (2) The effect of the ratio on assets (ROA) on the growth of Islamic bank assets, (3) The effect of operating costs on operating income (BOPO) on the growth of Islamic bank assets.

This study uses a quantitative approach. The data in this study used secondary data in the form of financial report data obtained from the Financial Services Authority (OJK) website and also the website of each Islamic bank. The population in this study is Islamic Commercial Banks that publish financial reports for the period 2016 to 2021. Sampling in this study used purposive sampling in order to obtain five Islamic banks as samples. The data analysis technique used was multiple linear regression tests.

Based on the results of data analysis that was carried out partially (t test) on the financing to deposit ratio (FDR) variable, it was obtained that tcount 2.27 was greater than ttable 1.98 and a significance value of 0.0253 was less than 0.05. So it can be concluded that the financing to deposit ratio (FDR) has a significant effect on the growth of Islamic bank assets. Then the results of the t test on the ratio on assets (ROA) variable obtained tcount 1.87 which is smaller than ttable 1.98 and a significance value of 0.0649 greater than 0.05. So it can be concluded that the ratio on assets (ROA) has no significant effect on the growth of Islamic bank assets. And the results of the t test on the variable operating costs to operating income (BOPO) obtained tcount 2.15 greater than ttable 1.98 and a significance value of 0.0343 less than 0.05. So it can be concluded that BOPO has a significant effect on the growth of Islamic bank assets.

Keywords : *Financing to Deposit Ratio (FDR), Return On Assets (ROA), Operating Costs to Operating Income (BOPO), and Asset Growth*

KATA PENGANTAR

Puji syukur dipanjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya. Shalawat serta salam selalu tercurahkan kehadiran Nabi Agung Muhammad SAW. Berkat pertolongan dari Allah SWT, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Pengaruh Financing to Deposit Ratio (FDR), Return On Asset (ROA), dan Biaya Operasioanal Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Pertumbuhan Aset Bank Syariah Di Indonesia (Studi Empiris pasa Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2016-2021)” sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1) Jurusan Akuntansi Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak akan terselesaikan tanda adanya bantuan, dukungan, saran, dab bimbingan dari berbagai pihak sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik Pada kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M.Ag. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
2. Bapak Dr. H. Muhammad Saifullah, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang
3. Bapak Dr. Ratno Agriyanto, M.Si, Akt., CA., CPA selaku Ketua Jurusan Akuntansi Syariah dan Bapak Warno, S.E., M.Si., SAS selaku Sekertaris Jurusan Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
4. Bapak Dr. Ali Murtadho, M.Ag selaku pembimbing I yang telah memberikan saran, arahan dan waktunya untuk membimbing dalam proses penyusunan skripsi

5. Bapak Faris Shalahuddin Zakiy, SE., M.E selaku pembimbing II yang telah meluangkan waktunya dan memberikan arahan dan bimbingan dalam proses penulisan skripsi.
6. Ibu Dr.Ari Kristin Prasetyoningrum, SE, M.Si., selaku wali dosen yang senantiasa memberikan arahan, bimbingan, dorongan dan motivasi selama proses perkuliahan di UIN Walisongo Semarang
7. Seluruh dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo yang telah memberikan ilmu dan pengetahuan yang sangat bermanfaat selama proses perkuliahan.
8. Seluruh staff dan karyawan UIN Walisongo Semarang, khususnya staff dan karyawan di lingkungan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah membantu dalam pembuatan administrasi untuk keperluan skripsi ini.
9. Kedua orang tua, Bapak Tarwan dan Ibu Ratini yang telah membesarkan dan senantiasa mendoakan untuk kesuksesan anak-anaknya.
10. Kakak dan adik saya, Siti Yanuar dan Azza Putri Oktavani yang membuat saya termotivasi untuk segera lulus.
11. Seluruh temanku tersayang, Amadhea Zahidah Nindya. A, Hilda Fadilla, Hilma Fauziah, Monica Damayanti, Sella Afinka Sari, Siska Teranisa Fatika, dan Siti Istiqomah , yang telah menjadi saksi perjalanan studi saya dan selalu memberikan dukungan dalam segala hal.
12. Teman-temanku Akuntansi Syariah B angkatan 2019 terimakasih atas semangat, dukungan, keceriaan serta kebersamaanya
13. Teman-temanku KKN Reguler 79 Kelmpok 26 Krandon Lor yang telah berbagi pengalaman berharga dalam menjalankan misi pengabdian masyarakat selama 45 hari
14. Teman- temanku kader KOPMA Walisongo yang telah memberi pelajaran dan pengalaman
15. Semua pihak yang belum tercantumkan dan disebutkan satu persatu yang telah membatu penulisan dalam terselesaikannya skripsi ini.

Kepada semua pihak, penulis mengucapkan terimakasih semoga segala kebaikan mendapat balasan pahala dari Allah SWT. Penulis menyadari dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan, karena itu kritik dan saran sangat membantu dalam menyempurnakan penulisan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat untuk pembaca dan dijadikan referensi penelitian selanjutnya

Semarang, 4 Maret 2023

Peneliti,

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Rizka Nur Wahyuni', written over a vertical line.

Rizka Nur Wahyuni

NIM. 1905046056

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	i
PENGESAHAN	ii
MOTTO	iii
PERSEMBAHAN.....	iv
DEKLARASI.....	v
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	vi
HURUF ARAB KE HURUF LATIN	vi
ABSTRAK	viii
ABSTRACT.....	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR TABEL.....	xvii
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	10
1.3 Tujuan Penelitian.....	10
1.4 Manfaat Penelitian.....	11
1.5 Sistematika Penelitian	11
BAB II.....	13
TINJAUAN PUSTAKA	13
2.1 Tinjauan Teori	13
2.1.1 Teori Stewardship	13
2.1.3 Aset	16
2.1.4 Pertumbuhan Aset.....	26
2.1.5 Financing to Deposit Ratio (FDR)	28
2.1.6 Return On Asset (ROA).....	30

2.1.7	Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	33
2.2	Hasil Penelitian Yang Relevan	37
2.3	Kerangka Pemikiran	45
2.4	Hipotesis Penelitian	46
BAB III	50
METODE PENELITIAN	50
3.1	Jenis dan Pendekatan Penelitian	50
3.2	Sumber Data	50
3.2.1	Data Sekunder	51
3.3	Populasi dan Sampel	51
3.3.1	Populasi	51
3.3.2	Sampel	52
3.4	Teknik Pengambilan Data	54
3.5	Definisi Variabel	55
3.5.1	Definisi Konseptual	55
3.5.2	Definisi Operasional	56
3.6	Teknik Analisis Data	57
3.6.1	Analisis Statistik Deskriptif	58
3.6.2	Estimasi Model Regresi Data Panel	58
3.6.3	Pemilihan Model Estimasi	59
3.6.4	Uji Asumsi Klasik	61
3.6.5	Analisis Regresi Data Panel	63
3.6.6	Uji Hipotesis	64
BAB IV	66
HASIL DAN PEMBAHASAN	66
4.1	Gambaran Umum Objek Penelitian	66
4.2	Analisis Data	69
4.2.1	Uji Statistik Deskriptif	70
4.2.2	Pemilihan Model Data Panel	72
4.2.3	Hasil Uji Asumsi Klasik	74

4.2.4	Analisis Regresi dengan Model <i>Common Effect</i>	80
4.2.5	Uji Hipotesis	82
4.3	Pembahasan	86
BAB V	90
PENUTUP	90
5.1	KESIMPULAN	90
5.2	SARAN	91
DAFTAR PUSTAKA	93
LAMPIRAN	97

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Grafik Pertumbuhan Aset Bank Syariah dan Bank Konvensional	4
Gambar 2.1 Skema Kerangka Berpikir	43

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 FDR Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2016 - 2021.....	5
Tabel 1.2 ROA Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2016 - 2021.....	6
Tabel 1.3 BOPO Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2016 - 2021.....	7
Tabel 2.1 Kriteria Tingkat Kesehatan FDR Bank Menurut Bank Indonesia.....	28
Tabel 2.2 Kriteria Tingkat Kesehatan ROA Bank Menurut Bank Indonesia.....	31
Tabel 2.3 Kriteria Tingkat Kesehatan BOPO Bank Menurut Bank Indonesia.....	35
Tabel 2.4 Penelitian Terdahulu.....	35
Tabel 3.1 Daftar Bank Umum Syariah (BUS).....	49
Tabel 3.2 Bank Umum Syariah yang dijadikan sampel.....	50
Tabel 3.3 Definisi Operasional.....	54
Tabel 3.4 Kriteria Pengambilan Keputusan Ada Atau Tidaknya Autokorelasi.....	59
Tabel 4.1 Statistik Deskriptif.....	66
Tabel 4.2 Hasil Uji Chow.....	69
Tabel 4.3 Hasil Uji Lagrange Multiplier.....	70
Tabel 4.4 Hasil Uji Multikolinieritas.....	73
Tabel 4.5 Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	74
Tabel 4.6 Hasil Uji Autokorelasi.....	75
Tabel 4.7 Hasil Analisis Regresi dengan Model Common Effect.....	76
Tabel 4.8 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	78
Tabel 4.9 Hasil Uji Statistik F.....	79
Tabel 4.10 Hasil Uji Statistik t.....	80
Tabel 4.11 Ringkasan Hasil Uji Hipotesis.....	82

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pandemi Covid-19 menjadi wabah global setelah pengumuman resmi yang disampaikan oleh WHO (*World Health Organization*). Penularan Covid-19 dari manusia ke manusia membuat penyebaran virus ini menjadi begitu cepat ke seluruh penjuru dunia. Covid-19 pertama kali ditemukan di Kota Wuhan, Republik Rakyat China pada Desember 2019. Virus Covid-19 merupakan varian baru dari virus SARS yang digolongkan sebagai penyakit yang menyerang sistem pernapasan manusia. Seseorang yang tertular virus Covid-19 pada umumnya memiliki gejala yang sama dengan flu, seperti gangguan pernapasan, demam, batuk, pegal-pegal dibadan dan sesak napas¹.

Virus Covid-19 yang awalnya hanya muncul di Kota Wuhan, China dengan cepat menyebar ke berbagai negara di dunia. Dalam waktu yang bersamaan kasus Covid-19 yang ditemukan di luar China diumumkan oleh pemerintah Thailand, Filipina, Italia, Jepang, Prancis dan Amerika. Kondisi penyebaran Covid-19 yang terus meningkat di berbagai negara menyebabkan WHO menjadikan Covid-19 sebagai pandemi global.

Pemerintah Indonesia melaporkan kasus terkonfirmasi positif Covid-19 pertama kali pada Maret 2020. Pada pekan-pekan selanjutnya kasus positif Covid-19 di Indonesia semakin meningkat demikian dengan kasus kematian, hal ini membuat pemerintah Indonesia menjadikan Covid-19 sebagai bencana non alam. Pandemi Covid-19 yang melanda di berbagai negara di dunia mengubah

¹ Nurul Hidayah Nasution and Arinil Hidayah, "Gambaran Pengetahuan Masyarakat Tentang Pencegahan Covid-19 Di Kecamatan Padangsidimpuan Batunadua, Kota Padangsidimpuan," *Jurnal Kesehatan Ilmiah Indonesia (Indonesian Health Scientific Journal)* 6, no. 1 (2021): hlm. 107.

tatanan kehidupan, tak terkecuali di Indonesia. Di Indonesia pandemi Covid-19 menimbulkan dampak yang sangat besar di berbagai bidang. Berbagai kebijakan telah dibuat oleh pemerintah Indonesia dalam menangani kasus pandemi Covid-19. Kebijakan tersebut antara lain adalah meliburkan kegiatan belajar mengajar di sekolah, menutup tempat ibadah dan memberlakukan bekerja dari rumah, Kebijakan – kebijakan yang dibuat pemerintah menimbulkan dampak yang sangat signifikan pada aspek kehidupan. Salah satu bidang yang paling merasakan dampak adanya pandemi Covid-19 adalah bidang ekonomi.

Ekonomi menjadi salah satu faktor yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Kebutuhan ekonomi erat kaitanya dengan kehidupan sehari-hari. Dalam memenuhi kebutuhannya, manusia memerlukan ekonomi yang kuat. Negara dituntut untuk mengatur kebijakan mengenai perekonomian Indonesia dan dituntut untuk menjamin ekonomi masyarakat Indonesia. Selain sebagai faktor yang sangat penting bagi kehidupan manusia, ekonomi juga faktor yang sangat penting sebagai faktor pendukung pembangunan Nasional dikarenakan pertumbuhan ekonomi yang baik di suatu Negara dapat meningkatkan sebuah pembangunan Nasional².

Adanya pandemi Covid-19 di Indonesia menimbulkan banyaknya kerugian yang ditimbulkan terutama sektor perekonomian Negara. Setelah mengalami lonjakan kasus positif Covid-19 dalam kurun waktu sangat cepat, pemerintah Indonesia membuat kebijakan dalam mengatasi pandemi Covid-19 dengan diberlakukannya PSBB yang tercantum dalam Peraturan Pemerintahan No.21 Tahun 2020. Dengan adanya PSBB, semua kegiatan yang dilakukan diluar rumah terpaksa diberhentikan. Selain itu, sektor pendidikan, perkantoran, layanan publik, seluruh tempat beribadah, tempat perbelanjaan, rumah makan maupun tempat pariwisata terpaksa menghentikan semua aktivitasnya.

² Estro Dariatno Sihaloho, "Dampak Covid-19 Terhadap Perekonomian Indonesia Dampak Covid-19 Terhadap Perekonomian Indonesia," *ResearchGate*, no. April (2020): hlm. 1–6.

Dampak yang dirasakan pada sektor ekonomi yang disebabkan oleh pandemi Covid-19 di Indonesia antara lain: 1) Terjadinya PHK berskala besar; 2) Terjadinya penurunan PMI Manufacturing Indonesia mencapai 45,3% pada Maret 2020; 3) Terjadinya penurunan impor sebesar 3,7% pada triwulan pertama; 4) Terjadinya inflasi yang telah mencapai pada angka 2,96% *year-on-year (yoy)* yang telah disumbangkan dari harga emas dan komoditas pangan pada Maret 2020³; 5) Terjadinya keterlambatan penerbangan yang mengakibatkan penurunan pendapatan di sektor tersebut. Hal ini menyebabkan kerugian mencapai Rp.207 miliar. Penerbangan yang mengalami pembatalan sebanyak 12.703 pada 15 bandara pada periode Januari-Maret 2020; 6) Pada sektor pariwisata, sebanyak 6000 hotel mengalami penurunan penempatan (okupansi) hingga mencapai 50%. Hal ini dapat menimbulkan hilangnya devisa pariwisata⁴; 7) Terjadinya pelemahan terburuk nilai tukar Rupiah terhadap dolar sebesar 16,19% pada Maret 2020⁵; 8) Kinerja perekonomian pada triwulan pertama tahun 2020 menjadi pertumbuhan triwulan yang paling rendah sejak 2001 yaitu sebesar 2,97%⁶.

Pasca pemerintah memberlakukan kebijakan PSBB, dan terjadinya PHK berskala besar yang dilakukan oleh perusahaan di beberapa daerah menyebabkan laju perekonomian terhambat. Hal tersebut sangatlah berdampak pada sektor perbankan karena semakin sedikitnya dana yang masuk ke bank, bersamaan dengan dikeluarkannya kebijakan penundaan cicilan bagi debitur sebagai bentuk upaya pemerintah untuk menjamin kehidupan di masa pandemi. Salah satu yang mengalami perubahan yaitu menurunnya pendapatan dan

³ Dito Aditia Darma Nasution, Erlina Erlina, dan Iskandar Muda, "Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Perekonomian Indonesia," *Jurnal Benefita* 5, no. 2 (2020): hlm. 212.

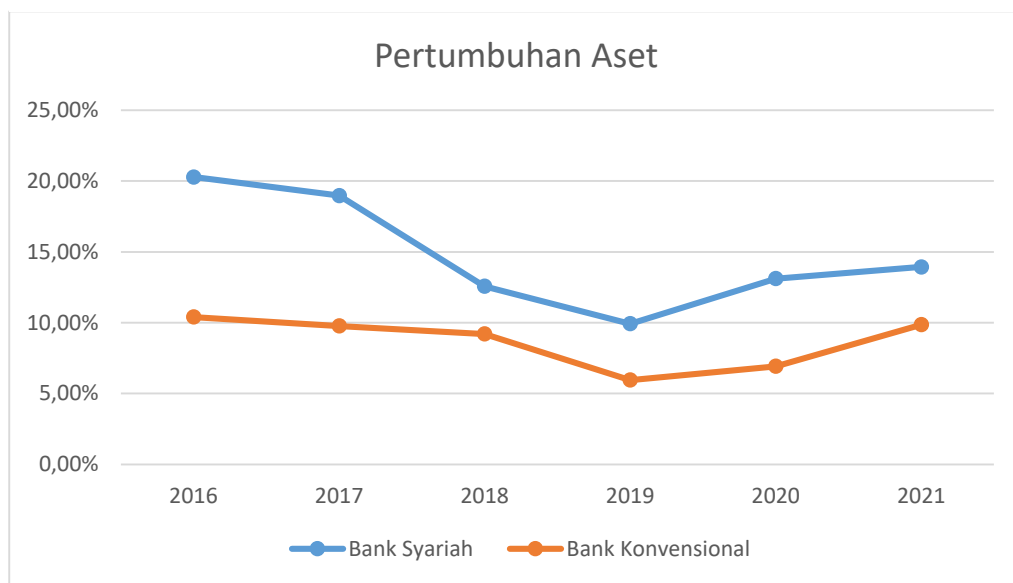
⁴ Fakhrol Yamali and Ririn Noviyanti Putri, "Dampak Covid-19 Terhadap Ekonomi Indonesia," *Ekonomis: Journal of Economics and Business* 4, no. 2 (2020): hlm. 384.

⁵ Estro Dariatno Sihaloho, "Dampak Covid-19 Terhadap Perekonomian Indonesia Dampak Covid-19 Terhadap Perekonomian Indonesia," *ResearchGate*, no. April (2020): 1–6.

⁶ Donny Maha Putra, "Dampak Covid-19 Terhadap Kinerja Keuangan Dan Kinerja Layanan Badan Layanan Umum Di Indonesia," *Jurnal Manajemen Perbendaharaan* 1, no. 1 (2020): hlm .51–67.

penyaluran pembiayaan perbankan⁷. Banyaknya produk bank yang mengalami penurunan. Berbagai cara telah dilakukan oleh bank syariah agar penurunan tidak terjadi secara terus-menerus, salah satunya dengan mempertahankan kepercayaan masyarakat. Namun hal ini tidak berpengaruh terhadap pendapatan yang didapat oleh bank syariah. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya penurunan aset pada bank syariah dapat dilihat pada grafik berikut:

Gambar 2 1 Grafik Pertumbuhan Aset Bank Syariah dan Bank Konvensional



Sumber : Otoritas Jasa Keuangan (OJK)

Pada grafik diatas dapat dilihat, pada 2019 aset bank syariah mengalami penurunan sebesar 3,26%⁸. Penurunan jumlah aset ini disebabkan banyaknya masyarakat yang terkena dampak pandemi covid-19. Namun agar aset bank syariah tidak mengalami penurunan yang terus-menerus. Pihak bank syariah juga harus merumuskan strategi baru untuk menghentikan hal tersebut dan meningkatkan kembali pertumbuhan aset bank syariah. Untuk itu perlu

⁷ Ihsan Effendi dan Prawidya Hariani, "Dampak Covid-19 Terhadap Bank Syariah : Impact of Covid-19 on Islamic Banks," *EKONOMIKAWAN : Jurnal Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan* 20, no. 79 (2020): hlm. 221–230.

⁸ Laporan Perkembangan Keuangan Syariah Indonesia 2020, OJK

adanya pengetahuan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan aset bank syariah.

Financial to Deposit Ratio (FDR) merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pertumbuhan total aset bank syariah di Indonesia⁹. Semakin tinggi rasio FDR suatu bank menunjukkan kurang lancarnya likuiditas bank yang bersangkutan. Hal ini disebabkan karena jumlah dana yang diperlukan untuk membiayai semakin tinggi. Berikut jumlah FDR Bank Umum Syariah di Indonesia

Tabel 1.1 FDR Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2016- 2021 (dalam %)

Bulan	2016	2017	2018	2019	2020	2021
Januari	118,56	84,74	77,93	77,92	77,9	76,59
Februari	119,92	83,78	78,35	77,52	77,02	76,51
Maret	121,55	83,53	77,63	78,38	78,93	77,81
April	121,55	81,36	78,05	79,57	78,69	76,83
Mei	125,03	81,96	79,65	82,01	80,5	76,07
Juni	129,35	82,69	78,68	79,74	79,37	74,97
Juli	121,32	80,51	79,45	79,9	81,03	74,11
Agustus	118,96	81,78	80,45	80,85	79,56	74,25
September	118,63	80,12	78,95	81,56	77,06	75,26
Oktober	117,86	80,94	79,17	79,1	77,05	74,5
November	116,26	80,07	79,69	80,06	77,61	72,07
Desember	114,4	79,65	78,53	77,91	76,36	70,12

Sumber : Statistika perbankan syariah OJK 2016-2021

Berdasarkan Tabel 1.1 diatas dapat dilihat bahwa perkembangan FDR bank syariah di Indonesia setiap bulannya mengalami fluktuasi dimana FDR terkecil terjadi pada bulan Desember 2021 sebesar 70,12% dan FDR terbesar terjadi pada bulan Juni 2016 sebesar 129,35% hal ini menerangkan bahwa total

⁹ Ida Syafrida dan Ahmad Abror, “Faktor-Faktor Internal Dan Eksternal Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Aset Perbankan Syariah Di Indonesia,” *Ekonomi dan bisnis* 10, no. 1 (2011): hlm. 25–33.

aset dari tahun 2016 mengalami fluktuasi di setiap bulannya dan mengalami penurunan sampai tahun 2021.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi pertumbuhan aset perbankan syariah adalah *Return On Asset (ROA)* merupakan perhitungan rasio antara laba (sebelum pajak) dengan total aset bank¹⁰. Rasio ROA dapat digunakan untuk menghitung kemampuan dari rata-rata aset bank dalam mencapai keuntungan. Rasio ini menggambarkan seberapa besar tingkatan efisiensi suatu bank dalam mengelola aset yang dimiliki. Total ROA dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1.2 ROA Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2016- 2021 (dalam %)

Bulan	2016	2017	2018	2019	2020	2021
Januari	2,32	1,01	0,42	1,51	1,88	1,93
Februari	2,32	1,00	0,74	1,32	1,85	1,83
Maret	2,25	1,12	1,23	1,46	1,86	1,81
April	2,25	1,10	1,23	1,52	1,55	1,81
Mei	2,16	1,11	1,31	1,56	1,44	1,84
Juni	2,18	1,10	1,37	1,61	1,40	1,84
Juli	2,21	1,04	1,35	1,62	1,38	1,76
Agustus	2,11	0,98	1,35	1,64	1,36	1,79
September	2,45	1,00	1,41	1,66	1,36	1,75
Oktober	2,47	0,70	1,26	1,65	1,35	1,91
November	2,34	0,73	1,26	1,67	1,35	1,82
Desember	2,27	0,63	1,28	1,73	1,40	0,02

Sumber : Statistika perbankan syariah OJK tahun 2016-2021

Berdasarkan Tabel 1.2 menunjukkan perkembangan ROA setiap bulan mengalami fluktuasi dimana ROA terkecil pada bulan Desember 2021 sebesar 0,02% dan terbesar terjadi pada Oktober 2016 sebesar 2,47%. Berdasarkan hal tersebut menunjukkan total aset berdasarkan rasio ROA dari tahun 2016 mengalami fluktuasi namun cenderung meningkat sampai tahun 2021.

¹⁰ Mulyadi, *Analisis Laporan Keuangan*, (Salemba Empat ,2018)

Selain faktor yang telah disebutkan diatas, faktor yang dapat mempengaruhi pertumbuhan aset bank syariah yaitu BOPO. Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional atau rasio BOPO merupakan salah satu rasio yang dapat digunakan untuk menghitung tingkat keefisienan suatu bank terhadap kemampuan dalam mengoperasikan kegiatan keuangan. BOPO digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan suatu bank manajemen keuangan. Semakin kecil rasio BOPO yang dimiliki bank, semakin tinggi pula tingkat efisien bank dalam mengatur operasionalnya¹¹. Berikut total BOPO perbankan syariah di Indonesia antara lain:

Tabel 1.3 BOPO Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2016- 2021 (dalam %)

Bulan	2016	2017	2018	2019	2020	2021
Januari	91,89	95,09	97,01	87,69	83,62	90,29
Februari	90,18	93,35	93,81	89,09	82,78	90,16
Maret	89,56	92,34	89,90	87,82	83,04	89,17
April	89,56	92,31	89,75	86,95	84,60	89,12
Mei	89,17	92,26	88,90	86,29	85,72	88,59
Juni	87,94	90,98	88,75	85,72	86,11	88,53
Juli	88,82	91,56	88,69	85,58	86,25	89,33
Agustus	89,42	92,03	88,64	85,59	86,22	88,88
September	87,91	91,68	88,08	85,14	86,12	88,61
Oktober	87,35	94,16	89,36	85,55	86,08	87,80
November	87,66	94,05	89,17	85,32	86,10	88,13
Desember	87,09	94,91	89,18	84,45	85,55	87,63

Sumber : Statistika perbankan syariah OJK tahun 2016-2021

Dari Tabel 1.3 diatas, diketahui rasio BOPO terbesar terjadi pada bulan Januari 2018 sebesar 97,01% dan terendah terjadi pada bulan Februari 2020 sebesar 82,71%. Hal ini menunjukkan rasio BOPO perbankan syariah di Indonesia termasuk sangat baik dengan ditunjukkannya rasio BOPO \leq 94%.

¹¹ Yulianto.E, “Analisis Kinetja Keuangan Bank Umum di Indonesia,” Jurnal Ekonomi dan Keuangan Islam,1(2), hlm 89-106

Dalam penelitian yang dilakukan Annisa Millania, Rafiul Wahyudi, Ferry Khusnul Mubarak dan Julia Noermawati Eka Satyarini (2021) tentang “Pengaruh BOPO, NPF, ROA dan Inflasi Terhadap Aset Perbankan Syariah di Indonesia”. Penelitian tersebut dilakukan secara kuantitatif dengan metode pendekatan asosiatif guna mencari hubungan antara variabel independen dengan independen dependen. Data yang digunakan untuk memperkuat penelitian yaitu pertumbuhan aset perbankan syariah selama 4 tahun terakhir antara 2016-2020 yang bersumber dari data Orientasi Jasa Keuangan (OJK) 2020. Hasil yang didapatkan dalam penelitian tersebut menunjukkan adanya pengaruh inflasi dan BOPO terhadap pertumbuhan aset bank syariah. Sedangkan untuk NPF dan ROA tidak memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan aset bank syariah¹².

Penelitian dari Ida Syafrida (2011) tentang analisis faktor-faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi pertumbuhan aset perbankan syariah di Indonesia. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa faktor internal yang mempengaruhi pertumbuhan aset perbankan syariah secara signifikan hanya jumlah kantor, rasio FDR, dan biaya promosi. Sedangkan faktor jumlah *office channeling* dan jumlah uang beredar sebagai faktor eksternal tidak mempengaruhi pertumbuhan aset perbankan syariah¹³.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Nadhiera (2019) tentang pengaruh NPF, BOPO, GDP, dan SBIS terhadap pertumbuhan aset perbankan syariah di Indonesia. Hasil penelitian ini menunjukkan faktor NPF mempunyai hubungan negatif dan signifikan, GDP dan BOPO mempunyai hubungan positif tidak signifikan. Sedangkan faktor SBIS memiliki dua hasil untuk SBIS jangka pendek mempunyai hubungan positif signifikan dan untuk jangka panjang

¹² Annisa Millania et al., “Pengaruh Bopo, Npf, Roa Dan Inflasi Terhadap Aset Perbankan Syariah Di Indonesia,” *Islamic Banking : Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Perbankan Syariah* 7, no. 1 (2021): hlm. 135–148.

¹³ Ida Syafrida dan Ahmad Abror, “Faktor-Faktor Internal Dan Eksternal Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Aset Perbankan Syariah Di Indonesia,” *Ekonomi dan bisnis* 10, no. 1 (2011): hlm. 25–33.

memiliki hubungan positif tidak signifikan¹⁴. Sedangkan pada penelitian Alif tentang analisis faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi pertumbuhan aset bank syariah di Indonesia. Hasil penelitian ini menunjukkan pengaruh positif untuk faktor NPF,ROA,CAR, dan pertumbuhan ekonomi. Sedangkan, untuk faktor FDR, BOPO, inflasi dan BI rate menunjukkan hasil negatif¹⁵.

Dari pemaparan latar belakang di atas munculah Reserch Gap pada penelitian sebelumnya. Penelitian sebelumnya mendapatkan hasil berlainan. Dari penelitian yang dilakukan Rina Destiana dan Tri Neliana (2020) menyatakan baha FDR tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan aset bank syariah, sedangkan pada penelitian Bagus Supriyanto dan Shinta Permata Sari (2019) menyatakan FDR berpengaruh terhadap pertumbuhan aset bank syariah. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Annisa Wahyudi, Ferry Khusnul Mubarak, Julia Noermawati dan Eka Setyarini (2021) terdapat pada jumlah sampel yang digunakan, penelitian tersebut menggunakan 7 bank untuk dijadikan sampel sedangkan penelitian ini menggunakan 5 bank yang dijadikan sampel. Perbedaan juga terdapat pada time series, penelitian ini menggunakan laporan keuangan tahun 2016-2021, sedangkan penelitian terdahulu menggunakan laporan keuangan tahun 2016-2020.

Dengan adanya perbedaan tersebut mendorong peneliti untuk melakukan penelitian lebih lanjut untuk mengimplentasikan keadaan terbaru. Penelitian ini juga merupakan pengembangan dari penelitian sebelumnya yaitu penelitian dari Rina Destiana dan Tri Neliana (2020) dengan judul “*Identification of Factors that Impact on Syariah Bank Asset Growth in West Java Province*” dan penelitian Annisa Wahyudi, Ferry Khusnul Mubarak, Julia

¹⁴ Nadhiera Ahya Dhiba dan Lavlimatria Esya, “Pengaruh Npf, Bopo, Gdp Dan Sbis Terhadap Pertumbuhan Aset Perbankan Syariah Di Indonesia,” *Media Ekonomi* 27, no. 1 (2019): hlm. 9.

¹⁵ Alif Chandra Indura et al., “Analisis Faktor Internal Dan Eksternal Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Aset Bank Syariah Di Indonesia,” *IJIBE : Indonesia Journal of Islamic Business and Economics* 01 (2019): hlm. 1–74.

Noermawati dan Eka Setyarini (2021) dengan judul “Pengaruh BOPO, NPF, ROA, Dan Inflasi Terhadap Aset Perbankan Syariah di Indonesia” berdasarkan reseach gap peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh *Financing to Deposit Ratio (FDR)*, *Return On Aset (ROA)*, *Biaya Operasioanal Pendapatan Operasioanl (BOPO)* Terhadap Pertumbuhan Aset Bank Syariah di Indonesia Pada Masa Pandemi Covid-19 (Studi Empiris Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Tahun 2016-2021)”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan, maka peneliti dapat merumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

- 1.2.1 Apakah rasio FDR berpengaruh terhadap pertumbuhan aset bank syariah?
- 1.2.2 Apakah rasio ROA berpengaruh terhadap pertumbuhan aset bank syariah?
- 1.2.3 Apakah rasio BOPO berpengaruh terhadap pertumbuhan aset bank syariah?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini antara lain:

- 1.3.1 Untuk mengetahui pengaruh rasio FDR terhadap pertumbuhan aset bank syariah
- 1.3.2 Untuk mengetahui pengaruh rasio ROA terhadap pertumbuhan aset bank syariah
- 1.3.3 Untuk mengetahui pengaruh rasio BOPO terhadap pertumbuhan aset bank syariah

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini antara lain :

- 1.4.1 Bagi pembaca, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah pengetahuan mengenai pengaruh rasio FDR,ROA,BOPO terhadap pertumbuhan aset bank syariah di masa pandemi covid-19
- 1.4.2 Bagi penulis, untuk menambah pengetahuan syariah dan wawasan penulis terutama terkait masalah dalam penulisan ini.
- 1.4.3 Bagi peneliti selanjutnya, sebagai bahan bacaan atau literatur tambahan bagi penelitian penelitian selanjutnya yang terkait terhadap bidang kajian ini.

1.5 Sistematika Penelitian

Dalam sistematika penulisan ini akan menjelaskan kerangka penulisan yang merupakan konsep dasar dalam pembahasan selanjutnya. Adapun sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini meliputi latar belakang masalah yang menjadikan dasar pemikiran dan gambaran penelitian secara garis besar untuk selanjutnya disusun rumusan masalah dan diuraikan tentang tujuan dan manfaat penelitian serta disusun sistematika penulisan di akhir bab ini.

BAB II KERANGKA TEORITIS

Pada bab ini menguraikan penjelasan tentang kerangka teoritik yang meliputi pembahasan kajian pustaka dan kajian kajian teoritik yang berkaitan dengan Perkembangan Aset Bank Syariah

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini berisi tentang variabel penelitian dan definisi operasional variabel, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data dan juga metode analisis data.

BAB IV HASIL DAN ANALISIS DATA

Pada bab ini bersifat tentang deskripsi dari objek penelitian, hasil analisis data dari pengujian-pengujian statistik dan diakhiri dengan interpretasi hasil berupa penolakan atau penerimaan hipotesis yang diuji.

BAB V PENUTUP

Bab ini merupakan bab terakhir dalam penulisan skripsi yang nantinya akan memuat kesimpulan dan saran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Teori

2.1.1 Teori Stewardship

Teori *stewardship* dikemukakan oleh Donaldson et al dan Davis J.H pada tahun 1991 dalam penelitian yang berjudul *stewardship Theory or Agency Theory CEO Governance and Shareholder returns Australian Journal of Manajemen*. Menurut Donaldson dan Davis teori *stewardship* merupakan teori yang menjelaskan keadaan pada saat seorang manajer atau pemimpin tidak termotivasi oleh kepentingan individu akan tetapi lebih mementingkan kepentingan pricipal. *Theory stewardship* ini dibuat atas asumsi tentang sifat manusia yaitu bahwa pada hakekatnya manusia bisa dipercaya, mampu bertanggung jawab, berintegritas dan jujur kepada pihak lain¹⁶.

Dalam penelitian ini teori *stewardship* dapat diimplikasikan pada produk pembiayaan yang diberikan oleh perbankan syariah dan difokuskan pada penjelasan keharmonisan antara pengelola modal dan pemilik modal untuk menggapai target bersama. Bank syariah bertindak sebagai principal yaitu bank menitipkan sejumlah dana kepada manajer bank yang bertindak sebagai steward yaitu pihak yang akan mengelola sebagian besar dana tersebut sebaik mungkin. Menurut para ahli, ada hubungan antara keberhasilan organisasi dengan kepuasan principal harus kuat. Kepuasan pricipal ini diperoleh dengan tercapainya profit pricipal yang dimana manajer harus memaksimalkan pemberian dana pembiayaan kepada nasabah yang sesuai pada tujuan yang ditetapkan. Apabila profit tercapai sesuai dengan target itu artinya manajer lebih mengoptimalkan kepentingan pricipal

¹⁶ Riny Jefri, "Teori Stewardship Dan Good Governance," *Jurnal Riset Edisi XXVI* 4, no. 3 (2018): hlm 14–28.

dan menggambarkan kesuksesan seluruh anggota organisasi karena dapat mengelola organisasi dengan baik¹⁷.

2.1.2 Bank Umum Syariah

Bank Umum Syariah adalah lembaga keuangan yang operasional dan produknya berdasarkan pada Al-Quran dan hadis. Menurut Sudarso, bank syariah merupakan lembaga keuangan yang melakukan kegiatan dalam pembiayaan dan jasa lain, pembayaran serta peredaran uang yang berpotensi sesuai prinsip-prinsip syariah.

Berdasarkan undang-undang Nomor 21 Tahun 2008, Bank syariah merupakan bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri atas Bank Umum Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah¹⁸. Dari definisi diatas, BUS didefinisikan sebagai bank yang secara penuh bertransaksi secara syariah dan bukan merupakan unit usaha syariah oleh karenanya BUS disebut juga *full branch*¹⁹. Sementara itu, Unit Usaha Syariah (UUS) merupakan unit kerja dari kantor pusat bank konvensional yang berperan sebagai kantor induk atau unit yang melaksanakan aktivitas usaha berdasarkan prinsip syariah.

Kegiatan yang dilakukan oleh Bank Umum Syariah (BUS) telah diatur dalam undang-undang 21 tahun 2008 pasal 19 ayat 1 antara lain: 1) Melakukan penghimpunan dana simpanan dan investasi berupa giro, deposito dan tabungan menggunakan akad wadiah dan adan akad mudharabah; 2) Penyaluran pembiayaan berupa bagi hasil berdasarkan akad mudharabah, akad musyarakah. Penyaluran pembiayaan sewa berdasarkan akad akad ijarah

¹⁷ Eko Raharja, "Teori Agensi Dan Teori Stewardship Dalam Persepektif Akuntansi," *Jurnal STIE Pelita Nusantara Semarang* Vol.2 No.1 (2007): hlm 37–46.

¹⁸ Suci Kurniawati, Stie Putra, dan Bangsa Kebumen, "Analisis Komparatif Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Menggunakan Metode Camels Pada Sebelum, Selama Dan Sesudah Krisis Global Tahun 2008," *Jurnal Akuntansi & Investasi* 13, no. 2 (2012): hlm. 130–160, www.setneg.

¹⁹ Ismail, *Perbankan Syariah*, (Jakarta Kencana, 2013), hlm.51

atau sewa beli dalam bentuk ijarah muntahhiyah bittamlik; 3) Melakukan kegiatan pengembalian utang berdasarkan akad wakalah; 4) Melakukan usaha kartu kredit atau kartu pembiayaan berdasarkan prinsip syariah; 5) Melakukan kegiatan jual beli surat berharga berdasarkan akad ijarah, akad musyarakah, akad mudharabah, akad murabahah, akad kafalah, dan akad hawalah; 6) Melakukan kegiatan transaksi untuk kepentingan nasabah berdasarkan prinsip syariah; 7) Melakukan fungsi sebagai wali amanat berdasarkan akad wakalah; dan 8) Memberikan fasilitas *letter of credit* atau bank garansi berdasarkan prinsip syariah.

Sedangkan berdasarkan undang-undang no.21 tahun 2008 pasal 19 ayat 2, kegiatan usaha unit syariah dan kegiatan Bank Umum Syariah memiliki perbedaan. Pada Usaha Unit Syariah tidak terdapat kegiatan penitipan untuk kepentingan pihak lain berdasarkan suatu akad berdasarkan Prinsip Syariah; dan Melakukan fungsi sebagai wali amanat berdasarkan akad wakalah.

Selain kegiatan yang telah disebutkan pada pasal 19 ayat 1, Bank Umum syariah dapat melakukan kegiatan sebagaimana yang disebutkan dalam pasal 20 ayat 1, antara lain : 1) Melakukan kegiatan valuta asing berdasarkan prinsip syariah; 2) Melakukan kegiatan penyertaan modal bank Umum Syariah atau lembaga keuangan yang melakukan kegiatan usaha berdasarkan Prinsip Syariah; 3) Melakukan kegiatan penyertaan modal sementara untuk mengatasi akibat kegagalan pembiayaan berdasarkan prinsip syariah, dengan syarat harus menarik kembali penyertaannya; 4) Bertindak sebagai pendiri dan pengurus dana pensiun berdasarkan Prinsip Syariah; 5) Melakukan kegiatan dalam pasar modal sepanjang tidak bertentangan dengan prinsip Syariah dan ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang pasar modal; 6) Menyelenggarakan kegiatan atau produk bank berdasarkan prinsip syariah dengan menggunakan sarana elektronik; 7) Menerbitkan, menawarkan dan memperdagangkan surat berharga jangka pendek

berdasarkan prinsip Syariah, baik secara langsung maupun tidak langsung melalui pasar uang; 8) Menerbitkan, menawarkan dan memperdagangkan surat berharga jangka panjang berdasarkan prinsip Syariah, baik secara langsung maupun tidak langsung melalui pasar modal; dan 9) Menyediakan produk atau melakukan kegiatan usaha Bank Umum Syariah lainnya berdasarkan Prinsip Syariah.

Pasal 24 ayat 1 menjelaskan hal-hal yang dilarang dilakukan oleh BUS, diantaranya:a) Melakukan kegiatan usaha yang bertentangan dengan prinsip syariah;b) Melakukan kegiatan jual beli saham secara langsung di pasar modal;c)Melakukan penyertaan modal, kecuali sebagaimana dimaksud dalam Pasal 20 ayat 1 huruf b dan c; dan; d) Melakukan kegiatan usaha perasuransian, kecuali sebagaimana agen pemasaran produk asuransi syariah

2.1.3 Aset

Dalam PSAK No.16 Tahun 2011, aset didefinisikan semua kekayaan yang dimiliki oleh perorangan atau perusahaan baik berwujud atau tidak terwujud yang bernilai dan dapat mendatangkan manfaat bagi perorangan atau perusahaan. Dalam perusahaan, aset merupakan sumber dalam menggerakkan kinerja perusahaan yang nilai tukarnya dapat diukur secara objektif. Aset juga dapat didefinisikan sebagai harta kekayaan yang dimiliki dan mempunyai nilai yang stabil bagi perusahaan, pada periode saat ini maupun periode-periode tertentu²⁰. Aset akan diakui dalam neraca jika dimasa depan dapat diperoleh manfaat ekonominya serta aset tersebut memiliki nilai atau biaya yang dapat diukur secara kredibel. Aset bank atau aktiva adalah harta kekayaan yang dimiliki oleh bank pada tanggal tertentu.

Aset bank syariah adalah sesuatu yang mampu menghasilkan arus kas positif atau manfaat ekonomi lainnya, baik dengan sendirinya atau dalam

²⁰ Munawir, S.*Akuntansi Keuangan dan Manajemen* (Edisi Ke-1).(Yogyakarta :BPF,2002)

kombinasi dengan aset lain, yang haknya diperoleh oleh bank syariah sebagai akibat dari transaksi atau peristiwa masa lalu²¹. Dalam *Financial Accounting Standard Board (FASB)* “*Asset are probable future economic benefits obtained or controlled by a particular entity as a result of part transaction or event*”, artinya aset adalah kemungkinan keuntungan ekonomi yang kan diperoleh atau dikuasai perusahaan dimasa depan sebagai hasil dari transaksi atau kejadian dimasa lalu . Dari beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa aset bank syariah merupakan kekayaan yang dikuasai bank syariah yang diharapkan dapat memberikan manfaat ekonomi dimasa yang akan datang yang haknya diperoleh dari transaksi atau kejadian dimasa lalu.

Aktiva bank digolongkan menjadi alat liquid, aktiva yang menghasilkan dan aktiva yang tidak menghasilkan²² . Pedoman Akuntansi Perbankan Indonesia (PAPI) menjelaskan bahwa penyajian aktiva dan kewajiban neraca bank tidak dikelompokkan menurut lancar atau tidak lancar, namun sedapat mungkin tetap disusun sesuai tingkat likuiditas dan jatuh tempo, sedangkan untuk pos-pos neraca yang bersifat umum mengacu pada Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK). Klausula ini menunjukkan kekhasan komposisi atau struktur neraca bank. Maka pos-pos dalam neraca bank terbagi sebagai berikut:

1. Alat Liquid

Pos-pos yang menampung alat likuid terdiri dari

a. Kas atau persediaan uang tunai

Pos ini menampung persediaan uang tunai yang terdiri dari mata uang kertas dan logam baik rupiah dan valuta asing yang masih berlaku sebagai alat pembayaran yang sah. Dalam operasional perbankan, persediaan uang tunai berperan sangat

²¹ *Financial Accounting Standard Board (FASB)*, 1985, hlm. 6

²² Eddie Rinaldy, *Membaca Neraca Bank*, (Indonesia Legal Center Publishing, 2008), hlm. 27.

penting, bukan hanya untuk pembayaran keperluan biaya atau beban melainkan yang utama adalah untuk memenuhi kewajiban-kewajiban segera, contohnya penarikan simpanan oleh nasabah.

Manajer yang mengawasi kegiatan operasional dituntut untuk selalu mengawasi pos ini guna menjaga kestabilan operasional. Lazimnya harus dibuat proyeksi arus kas (*cash flow*) yang cermat dan akurat untuk mengantisipasi sumber penerimaan dan kewajiban sehari-hari. Hal ini disebabkan karena masyarakat sangat sensitif jika pada saat melakukan penarikan, stock uang kurang atau habis, cukup banyak kasus mismatch dalam menghitung persediaan uang tunai terhadap kewajiban segera sehingga mengakibatkan semacam rush.

Walaupun demikian pos kas merupakan alat liquid yang tidak menghasilkan pendapatan sehingga jumlahnya perlu dikendalikan agar tidak ada dana menganggur (*idle fund*)

b. Simpanan giro pada Bank Indonesia yang menampung Giro Wajib Minimum (GWM)

Pemeliharaan dana pada Bank Indonesia merupakan salah satu kewajiban yang harus dipenuhi seluruh bank umum yang beroperasi di Indonesia. Hal ini berkaitan dengan pemenuhan GWM yang protesnya ditentukan oleh peraturan Bank Indonesia. Besarnya GWM ditentukan dari persentase tertentu Dana Pihak Ketiga (DPK) maupun lainnya. Selain itu, giro pada Bank Indonesia juga diperlukan untuk menampung hasil perhitungan kliring dan *Real Time Gross Settlement* (RTGS).

Bank harus mengantisipasi jumlah dananya yang ada di Bank Indonesia, jika menurut perhitungan kliring menunjukkan posisi “kalah” yaitu jumlah kewajiban lebih besar dari jumlah tagihan. Berita tentang kalah kliring suatu bank dan tidak bisa ditutup

dengan dana yang ada di Bank Indonesia serta tidak mampu mengupayakan dana melalui pinjaman antar bank, akan memberikan citra negatif di tengah masyarakat dan mengakibatkan hal buruk terhadap operasional keseluruhan bank tersebut.

c. Simpan giro pada bank lainnya

Giro pada bank lain adalah rekening yang ada pada bank lain baik di dalam maupun diluar negeri, dalam mata uang rupiah dan valuta asing, dengan tujuan untuk memudahkan transaksi antar bank.

2. Aktiva Produktif

Jika pada posisi pasiva dapat dilihat sejauh mana keberhasilan bank dalam menghimpun dana, maka dalam sisi aktiva dapat dilihat sejauh mana keberhasilan bank dalam menyalurkan dana tersebut kepada masyarakat, sehingga dapat memperoleh keuntungan atau imbalan yang dikutip bank. Aktiva produktif dibagi menjadi dua yaitu kredit dan penanaman aktiva produktif lainnya. Dalam pengertian lain aktiva produktif adalah penanaman dana bank dalam bentuk pembiayaan, surat berharga, ekuitas, dan penyertaan lainnya untuk memperoleh penghasilan (*earning asset*). Sedangkan aktiva produktif bank syariah adalah penanaman dana bank syariah dalam rupiah atau valuta asing dalam bentuk pembiayaan, piutang, qardh, surat berharga syariah, penempatan, penyertaan modal, penyertaan modal sementara, komitmen dan kontinjensi pada transaksi rekening administratif, serta sertifikat bank Indonesia syariah serta bentuk penyediaan dana lainnya yang dapat dipersamakan dengan itu²³.

²³ Ahmad Ifham Sholihin, *Buku Pintar Ekonomi Syariah*, (Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 2010), hlm. 28.

Kredit atau pembiayaan adalah bisnis inti dari jasa perbankan dalam memperoleh pendapatan. Artinya jika terdapat penempatan aktiva produktif lainnya biasanya adalah dana yang disisihkan atau dana nganggur (*idle fund*). Indikator pengetahuan tentang intensitas manajemen bank dalam memberdayakan dana yang berasal dari masyarakat adalah *Financing to Deposit Ratio* (FDR) atau dalam bank konvensional adalah *Loan to Deposit Ratio* (LDR). FDR atau LDR dihitung dengan membandingkan dana yang berhasil diberdayakan oleh bank melalui mekanisme kredit atau pembiayaan dibagi dengan total dana pihak ketiga. Menurut para ahli, rasio yang ideal adalah 70% sampai 80%²⁴. Artinya dari 10 dana yang dapat dihimpun dari proses Funding maka 7 sampai 8 disalurkan dalam bentuk kredit ataupun pembiayaan. Realitasnya perbankan syariah mampu mencapai rasio 90% sampai 100%, hal ini menunjukkan keberhasilan bank syariah dalam menyalurkan dananya dalam bentuk pembiayaan.

3. Aktiva Produktif lainnya

Pos aktiva lainnya adalah pos-pos yang dibentuk karena adanya penempatan diluar kredit yang diberikan. Penempatan tersebut antara lain bertujuan untuk mengefektifkan dana yang menganggur (*idle*), setelah kewajiban likuiditas yang harus dipelihara dihitung, atau memang disisihkan untuk itu. Contoh aktiva produktif lainnya berupa investasi dalam bentuk pembelian surat berharga baik surat berharga seperti uang atau wesel, surat promes, surat askep, dan sejenisnya maupun surat berharga pasar modal seperti saham, obligasi dan lain-lain.

²⁴ Eddie Rinaldy, *Membaca Neraca Bank*, (Indonesia Legal Center Publishing, 2008), hlm. 33.

Tingginya aktiva produktif lainnya suatu bank menandakan bahwa bank tersebut sangat likuid, akan tetapi hal ini akan sangat berbahaya jika perusahaan yang dananya ditempatkan bank mengalami kebangkrutan, hal ini bisa dihindari dengan memancarkan dalam penempatan dana ke perusahaan lainnya yang didasarkan dengan analisis yang baik.

4. Aktiva tetap dan inventaris

Aktiva tetap adalah aset bank dengan masa pakai diatas satu tahun, dimaksudkan untuk dijual guna menunjang kegiatan operasional bank. Antara lain berupa tanah, gedung, dan peralatan yang dimiliki atau disewa (*fixed asset, capital asset, permanent aset*)²⁵.

Ketika bank berhasil menghimpun dana dari masyarakat, dana tersebut tidak bisa seenaknya digunakan untuk memperindah gedung kantor. Dalam perhitungan sumber dan penggunaan dana, terdapat ketentuan bahwa aktiva yang tidak produktif seperti kantor dan inventaris harus dibiayai dengan dana sendiri. Hal ini memastikan fungsi intermediasi bank yaitu dana yang telah terhimpun harus dikembalikan kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau pembiayaan agar dana tersebut menjadi produktif dan mampu mendorong pertumbuhan ekonomi. Pos aktiva tetap dan inventaris sangat kecil porsinya dari total aset.

5. Aktiva lainnya

Aktiva lainnya adalah aktiva yang tidak termasuk dalam aktiva lancar maupun aktiva tetap, seperti nama baik, bunga yang akan diterima dan angsuran yang diambil²⁶.

²⁵ Ahmad Ifham Sholihin, *Buku Pintar Ekonomi Syariah*, (Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 2010), hlm. 29.

²⁶ Eddie Rinaldy, *Membaca Neraca Bank*, (Indonesia Legal Center Publishing, 2008), hlm. 36.

Penggolongan aktiva didasarkan pada jenis yang tercantum dalam Pedoman Akuntansi Perbankan Syariah Indonesia (PAPSI) tahun 2003, akun-akun dalam sisi aktiva bank syariah, antara lain kas, penempatan pada Bank Indonesia (mencakup giro wadiah pada Bank Indonesia dan sertifikat wadiah Bank Indonesia), giro pada bank lain, penempatan pada bank lain (dalam bentuk sertifikat investasi mudharabah antar bank, deposito mudharabah, dan tabungan mudharabah), investasi pada surat berharga (obligasi, saham, wesel ekspor dan reksadana), piutang murabahah, piutang salam, piutang istishna, pembiayaan mudharabah, pembiayaan musyarakah, pinjaman qardh, penyaluran dana investasi terikat (executing atau mudharabah muqayyadah), penyisihan kerugian dan penghapusan aktiva produktif, persediaan, tagihan dan kewajiban, ijarah, aktiva istishna dalam penyelesaian, penyertaan pada entitas lain, aktiva tetap dan akumulasi penyusutan, piutang pendapatan bagi hasil, aktiva lainnya²⁷.

Aset adalah kekayaan perusahaan. Aset disebut juga sebagai aktiva, hal ini bisa dilihat dari definisi aktiva secara umum yaitu harta perusahaan atau kekayaan²⁸. Jadi aset menurut perspektif Islam adalah harta

Menurut wahbah al-Zuhaili dalam Akhmad Farroh Hasan, Harta secara etimolog adalah sesuatu yang dibutuhkan dan diperoleh oleh manusia baik berupa benda yang tampak seperti emas, perak, binatang, tumbuh-tumbuhan, maupun yang tidak tampak yaitu manfaat dari kendaraan, pakaian dan tempat tinggal²⁹.

²⁷ PAPSI 2003, III 12-III 101

²⁸ Risa Agustin, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: Serbajaya). hlm. 18 dan 39

²⁹ Akhmad Farroh Hasan, *Fiqh Muammalah Dari Klasik Hingga Kontemporer (Teori Dan Praktek)*, *Research Repository UIN Maulana Malik Ibrahim*, 2018, http://repository.uin-malang.ac.id/4531/1/fiqh_muammalah_FULL.pdf.

Harta menurut Ulama Hanafiah adalah :

المال هو كل ما يمكن حيازه وإجرازه وينتفع به عادة

Artinya :”Harta adalah segala sesuatu yang mungkin diambil dan dikuasai serta dimanfaatkan menurut adat kebiasaan.”

Apabila sesuatu tidak dapat dimiliki atau dikuasai maka tidak dianggap harta seperti udara dan sinar matahari. Karena udara dan sinar matahari tidak bisa dimiliki maka keduanya bukan termasuk kategori harta. Harta (al-maal), menurut Hanafiyah ialah segala sesuatu yang mempunyai nilai dan bisa dikenakan ganti rugi bagi orang yang rusak dan melenyapkannya³⁰.

Dengan demikian, konsep harta menurut Imam Hanafi yaitu segala sesuatu yang memenuhi dua kriteria yaitu, Pertama, sesuatu yang dipunyai dan bisa diambil manfaatnya. Kedua, sesuatu yang dipunyai dan bisa diambil manfaatnya secara konkrit (a’ayan) seperti tanah, barang-barang perlengkapan, ternak, dan uang.

Sedangkan pendapat jumhur ulama selain hanafiyah adalah sebagai berikut :

كل ماله قيمة يلزم متلفه بضمانه

Artinya : “ Segala sesuatu yang bernilai dan pasti rusaknya dengan menguasainya.”

Pengertian ini juga digunakan dalam undang-undang modern yaitu :

كل ذي قيمة مالية

Artinya : “ Segala yang bernilai dan bersifat harta “

Salah satu perbedaan definisi harta menurut Jumhur ulama dan ulama hanafiyah yaitu tentang benda yang tidak bisa diraba, seperti manfaat,

³⁰ Ibid.

faedah atau kegunaan dari kendaraan atau rumah. Menurut ulama hanafiyah manfaat bisa dimiliki tetapi tidak termasuk dalam kategori harta. Sedangkan menurut jumhur ulama, manfaat adalah termasuk harta, yang paling penting adalah manfaatnya bukan bendanya³¹

Pengertian Harta dalam Al-Quran :

ءَامِنُوا بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ وَأَنْفِقُوا مِمَّا جَعَلَكُمْ مُسْتَخْلِفِينَ فِيهِ ۖ فَالَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ
وَأَنْفَقُوا لَهُمْ أَجْرٌ كَبِيرٌ

Artinya :”Berimanlah kamu kepada Allah dan rasul-Nya dan nafkahkanlah sebagian dari hartamu yang Allah telah menjadikan kamu menguasainya. Maka orang-orang yang beriman diantara kamu dan menafkakan (sebagian) hartanya mendapatkan pahala yang besar.” (QS.Al Hadid :7)

Dalam ayat diatas menunjukkan bahwa Allah menganjurkan harta yang ada pada manusia untuk dimanfaatkan sebaik mungkin. Karena harta tersebut sesungguhnya pinjaman dari Allah, dan Allah lah yang memberikan kita kewenangan untuk menguasainya. Maka manusia sebagai penguasa (khalifah) harta tersebut harus menginfakkannya ke jalan Allah, dan menghindari sifat kikir³².

رُيِّنَ لِلنَّاسِ حُبُّ الشَّهَوَاتِ مِنَ النِّسَاءِ وَالْبَنِينَ وَالْقَنَاطِيرِ الْمُقَنْطَرَةِ مِنَ الذَّهَبِ
وَالْفِضَّةِ وَالْخَيْلِ الْمُسَوَّمَةِ وَالْأَنْعَامِ وَالْحَرْثِ ۗ ذَلِكَ مَتَاعُ الدُّنْيَا ۗ وَاللَّهُ عِنْدَهُ حُسْنُ
الْمَأْتَابِ

Artinya :” Dijadikan indah dalam (pandangan) manusia kecintaan kepada apa-apa yang diingini, yaitu : wanita-wanita, anak-anak, harta yang banyak dari jenis emas, perak, kuda pilihan, binatang-binatang ternak dan sawah ladang. Itulah kesenangan hidup didunia, dan di sisi Allah lah tempat kembali yang baik (surga)”. (QS.Ali Imran:14)

³¹ Akhmad Farroh Hasan, *Fiqh Muammalah Dari Klasik Hingga Kontemporer (Teori Dan Praktek)*, Research Repository UIN Maulana Malik Ibrahim, 2018, http://repository.uin-malang.ac.id/4531/1/fiqh_muammalah_FULL.pdf.

³² M.Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah*, (Jakarta: Lentera Hati) 2002, hlm. 16

Dalam ayat tersebut dijelaskan, bahwasannya manusia secara alamiah menyenangi dan mencintai wanita, anak-anak, emas, perak, kuda pilihan, kuda ternak, sawah ladang dan lainnya sebagai harta yang banyak dan kesenangan duniawi, maka dalam memperoleh dan memanfaatkannya manusia hendaklah tidak serakah sehingga mampu mencapai tujuan yang lebih baik dan lebih tinggi yaitu surga yang abadi³³.

Surat lainnya menjelaskan harta sebagai

إِنَّمَا أَمْوَالُكُمْ وَأَوْلَادُكُمْ فِتْنَةٌ وَاللَّهُ عِنْدَهُ أَجْرٌ عَظِيمٌ

Artinya : “Sesungguhnya hartamu dan anak-anakmu hanyalah cobaan dan di sisi Allahlah pahala yang besar.” (QS. At-Taghabun : 15)

Surat ini menjelaskan bahwa harta dan anak-anak sebagai fitnah yang diartikan sebagai ujian. Ini berarti harta dan anak-anak dapat menggoyahkan hati seseorang³⁴.

Dapat disimpulkan, bahwa dalam Al-Quran harta adalah titipan, kesenangan dan cobaan bagi manusia. Rasulullah pun mengutuk orang-orang yang menghamba pada harta.

لعن عبد الدينار لعن عبد الدرهم

Rasulullah Shallallahu Alaihi Wa Sallam bersabda :” Terkutuklah orang yang menjadi hamba dinar dan terkutuklah orang yang menjadi hamba dirham.” (HR.Tirmidzi)

Dari hadis tersebut menyimpulkan, bahwa harta adalah sarana, atau cara untuk menjadi manusia yang kaffah bukan malah menjadikan harta sebagai tujuan dari hidup manusia bahkan bukan pula malah menghamba pada harta.

³³ Sayid Quthb, *Tafsir Fi Zhilalil Qur'an Jilid 2 diterjemahkan oleh A;ad Yasin, Abdul Aziz SB, dan Muchotab Hamzah*, (Jakarta : Gema Insani,2005),hlm. 44

³⁴ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah*,(Jakarta: Lentera Hati) 2002, hlm. 279

Total aset sebagai kekayaan yang dimiliki bank, merupakan indikasi ukuran suatu bank, yang juga mempengaruhi efisiensi dan skala ekonominya. Bank yang lebih besar memiliki posisi yang lebih baik dalam mencapai output yang optimum. Hal ini disebabkan karena bank mampu menekan biaya operasionalnya. Tingkat kegagalan bank menurut akbat naiknya ukuran bank, dalam istilah asing dikatakan “*too large to fail*”. Total aset sebagai ukuran suatu bank dapat menentukan pengaruh bank syariah terhadap perekonomian Indonesia. Bank syariah dapat lebih rentan terhadap krisis jika dibandingkan dengan bank konvensional, sehingga semakin banyak jumlah bank syariah diharapkan perekonomian Indonesia semakin stabil³⁵

2.1.4 Pertumbuhan Aset

Menurut Bhaduri, pertumbuhan aset adalah perubahan (peningkatan atau penurunan) total aktiva yang dimiliki perusahaan. Secara umum pertumbuhan aset dalam manajemen keuangan memiliki ukurannya tersendiri, hal ini untuk memberikan perubahan hasil penjualan, bahkan dalam keuangan dapat diukur seberapa besar pertumbuhan yang seharusnya terjadi dengan melihat kesamaan investasi dan pembiayaan yang dilakukan. Perusahaan yang sedang mengalami perkembangan yang baik memiliki resiko pada tingkat investasi karena aktiva perusahaan memerlukan penyediaan dana. Dengan kata lain, pertumbuhan dalam suatu perusahaan memiliki resiko terhadap keputusan investasi dan pendanaan. Langkah-langkah yang dilakukan untuk meningkatkan jumlah produk atau jasa yang akan dijual kepada pelanggan. Pada dasarnya hal ini dapat meningkatkan kemampuan keuangan perusahaan.

³⁵ Yuria Pratiwhi Cleopatra, “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Proporsi Aset Perbankan Syariah Di Indonesia,” *Jurnal Ekonomi dan Bisnis* 1, no. 5 (2008): hlm. 1–25.

Untuk melihat ukuran keuangan perusahaan biasanya dibedakan menjadi dua, yaitu tingkat pertumbuhan berdasarkan kemampuan sendiri (*internal growth rate*) dan tingkat pertumbuhan berkelanjutan (*sustainable growth rate*). *Internal growth rate* adalah tingkat pertumbuhan maksimum yang dicapai tanpa harus mengeluarkan dana eksternal atau dana tambahan lainnya. Sedangkan *sustainable growth rate* adalah tingkat pertumbuhan maksimal yang dicapai perusahaan dengan menggunakan pembiayaan modal yang harus diseimbangkan dengan melihat rasio antara hutang dan ekuitas (*debt to equity ratio*).

Untuk menjaga kestabilan pertumbuhan aset, diperlukan adanya investasi. Investasi adalah tindakan mengeluarkan dana sekarang yang diharapkan akan mendapatkan arus kas masuk di masa yang akan datang. Hasilnya baru diperoleh kemudian hari dan besarnya tidak pasti. Hasil investasi ini diharapkan dapat memberikan nilai positif bagi pertumbuhan aset perusahaan dan lembaga keuangan. Laporan keuangan yang berbeda dalam perusahaan menunjukkan kondisi keuangan perusahaan secara keseluruhan. Laporan keuangan dapat mencerminkan bagaimana keadaan perusahaan yang sebenarnya, untuk mengetahui baik buruknya suatu perusahaan yang dimiliki. Laporan keuangan memuat informasi mengenai total aset dan jenis aset perusahaan. Dalam laporan keuangan tersebut kita dapat mengetahui pertumbuhan aset yang terjadi. Dapat dituliskan rumus pertumbuhan aset yaitu :

$$PA = \frac{\text{Total Asset} - \text{Total Asset } t - 1}{\text{Total asset} - 1} \times 100\%$$

Sumber : <https://elibrary.unikom.ac.id>

Keterangan :

TAt = Total aset tahun tertentu

TAt-1 = Total aset tahun sebelumnya

Dari pernyataan diatas, dapat disimpulkan bahwa total aset adalah penjumlahan dari seluruh aset bank, baik aset lancar maupun aset tetap yang dilakukan untuk operasional perusahaan, dimana hal ini berdampak pada perubahan peningkatan atau penurunan aset perusahaan untuk melihat tingkat pertumbuhan perusahaan tersebut.

2.1.5 Financing to Deposit Ratio (FDR)

Financing to Deposit Ratio (FDR) adalah rasio jumlah pembiayaan yang disalurkan terhadap jumlah dana dari pihak ketiga. Semakin tinggi nilai FDR menunjukkan bahwa likuiditas bank tersebut kurang lancar jika dibandingkan dengan bank yang memiliki nilai FDR lebih rendah. Artinya jika jumlah pembiayaan membutuhkan dana yang cukup besar, bank akan mengalami kesulitan dalam mengembalikan dana deposan yang ingin menarik kembali uangnya karena uang tersebut telah digunakan sebagai pembiayaan oleh bank³⁶

Rasio FDR digunakan untuk mengukur kemampuan bank untuk membayar hutangnya dan membayar deposannya, dan untuk memenuhi permintaan pembiayaan yang diajukan. Rasio FDR dapat dirumuskan sebagai berikut³⁷:

$$FDR = \frac{\text{Total Pembiayaan}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Sumber: <https://ejournal.stebisigm.ac.id>

Besarnya kredit atau pembiayaan yang disalurkan akan menentukan keuntungan bank. Apabila bank tidak dapat menyalurkan kredit atau pembiayaan sedangkan dana yang terhimpun banyak maka bank akan mengalami kerugi. Semakin tinggi FDR maka semakin tinggi keuntungan

³⁶ Nugroho Luckky, Dadan Suganda Al Ghazali, dan Dkk, *Pengantar Perbankan Syari'ah, Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 2021.

³⁷ Ibid

bank (dengan asumsi bank mampu menyalurkan kredit secara efektif, sehingga jumlah kredit macet kecil). Kredit merupakan kegiatan penyaluran dan untuk jangka waktu tertentu yang akan dikembalikan beserta kelebihan nilai yang telah disepakati pada awal kontrak dan berbasis bunga, sehingga produk penyaluran dana pada bank konvensional bersifat tunggal. Sedangkan pembiayaan dalam bank syariah memiliki implementasi yang berbeda, ada yang berbentuk jual beli, pinjaman, kerja sama, sewa menyewa, dan lain-lain.

Produk pembiayaan yang dikelola oleh Bank Umum Syariah berupa:

- a. Transaksi bagi hasil berupa mudharabah dan musyarakah
- b. Transaksi sewa dalam bentuk ijarah atau sewa beli dalam bentuk ijarah muntahiyah bittamlik
- c. Transaksi jual beli dalam bentuk piutang murabaha, salam dan istishna
- d. Transaksi pinjam meminjam dalam bentuk qardh
- e. Sewa menyewa jasa dalam bentuk ijarah untuk transaksi multijasa³⁸

Sesuai Surat Edaran BI No.13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011, tentang penilaian tingkat kesehatan bank umum, kriteria tingkat kesehatan bank dari sisi FDR, dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 2.1 Kriteria Tingkat Kesehatan FDR Bank Menurut Bank Indonesia

Rasio FDR	Keterangan
$50\% < FDR \leq 75\%$	Sangat sehat
$75\% < FDR \leq 85\%$	Sehat
$85\% < FDR \leq 100\%$	Cukup Sehat

³⁸ Ahmad Ifham Sholihin, *Buku Pintar Syariah*, (Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 2010), hlm. 590

100 % < FDR ≤ 120%	Kurang sehat
FDR > 120%	Tidak sehat

Sumber : SE BI No.13/24/DNPN tanggal 25 Oktober 2011

2.1.6 Return On Asset (ROA)

ROA atau *Return On Asset* merupakan perhitungan perbandingan antara laba (sebelum pajak) dengan total aset bank yang dibandingkan. Nilai ROA mencerminkan seberapa besar tingkat efisiensi suatu bank dalam mengelola asetnya³⁹. ROA digunakan untuk menghitung kemampuan aset rata-rata perusahaan untuk mencapai laba. Rasio ini menggambarkan keberhasilan manajemen dalam menghasilkan laba secara keseluruhan dengan membandingkan laba sebelum pajak dengan total aset.

Sesuai dengan peraturan BI No. 6/10/PBI/2004 rasio ROA digunakan untuk mengukur tingkat kesehatan bank umum sebagaimana dimaksud dalam pasal 4 ayat (4) dalam penilaian kesehatan bank menurut CAMELS (*Capital, Asset, Management, Earning, Liquidity, Solvability*). Menurut Henry Simamora dalam bukunya yang berjudul *Akuntansi Basis Pengambilan Keputusan, Return On Asset* didefinisikan “Rasio imbalan aktiva (ROA) merupakan satu ukuran keseluruhan profitabilitas perusahaan”

Rasio ROA merupakan yang paling baik dalam memprediksi pertumbuhan laba. Berdasarkan beberapa definisi diatas, dapat disimpulkan bahwa ROA (*Return on Asset*) merupakan rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh laba (profit) secara keseluruhan yang diperoleh dari aset yang dimiliki, rasio ini digunakan untuk menilai apakah manajemen mendapatkan return yang baik dari total aset. ROA adalah perbandingan antara laba sebelum pajak dengan total aset. Laba

³⁹ Frianto, *Manajemen Dana dan Kesehatan Bank*, (Jakarta:Rineka Cipta,2012)

sebelum pajak dihitung dengan menyetahunkan data periode laporan sedangkan total aset dihitung dengan menggunakan rata-rata 12 bulan terakhir dari bulan laporan ⁴⁰

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Sumber : <https://media.neliti.com>

Besar kecilnya ROA menggambarkan tingkat profitabilitas dan profit margin yang dicapai oleh suatu bank ⁴¹ Berikut fungsi ROA :

- a. Sebagai salah satu kegunaan prinsipal, yaitu sifat ROA yang menyeluruh. Manajemen dengan menggunakan teknik analisis ROA dapat mengukur tingkat efisiensi penggunaan modal kerja, efisiensi produksi dan efisiensi departemen penjualan
- b. Analisis ROA dapat digunakan untuk membandingkan tingkat efisiensi perusahaan sejenis
- c. ROA dapat digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi yang dilakukan oleh suatu divisi atau bagian, dengan cara mengalokasikan seluruh biaya dan modal pada bagian yang bersangkutan
- d. Analisis ROA dapat mengukur profitabilitas dari setiap produk yang dihasilkan oleh perusahaan

Keunggulan ROA antara lain sebagai berikut ;

- a. ROA mudah dihitung dan dipahami
- b. Merupakan alat ukur kinerja manajemen yang sensitif terhadap pengaruh apapun terhadap kondisi keuangan perusahaan
- c. Manajemen memfokuskan perhatiannya pada memaksimalkan keuntungan

⁴⁰ www.bi.go.id

⁴¹ Eddie Rinaldy, *Membaca Neraca Bank*, (Indonesia Legal Center Publishing, 2008), hlm. 67

- d. Sebagai ukuran keberhasilan manajemen dalam memanfaatkan kekayaan perusahaan
- e. Mendorong tercapainya tujuan perusahaan
- f. Sebagai alat untuk mengevaluasi pelaksanaan kebijakan manajemen

Kelemahan ROA diantaranya⁴² :

- a. Pengukuran kinerja menggunakan ROA membuat manajer divisi cenderung melewatkan proyek yang menurunkan rasio ROA, padahal proyek tersebut dapat meningkatkan tingkat keuntungan perusahaan secara menyeluruh.
- b. Manajemen cenderung fokus pada tujuan jangka pendek daripada jangka panjang, sehingga cenderung membuat keputusan jangka pendek yang lebih menguntungkan tetapi negatif dalam jangka panjang.
- c. Konsekuensi negatif dari manajemen yang berfokus pada keuntungan jangka pendek, yaitu berupa merumahkan beberapa tenaga penjualan, mengurangi anggaran pemasaran, dan menggunakan bahan baku yang relatif murah sehingga menurunkan kualitas produk dalam jangka panjang.

Sesuai Surat Edaran BI No.13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011, tentang penilaian tingkat kesehatan bank umum, kriteria tingkat kesehatan bank dari sisi ROA, dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

⁴² Lisa Linawati Utomo, "Economic Value Added Sebagai Ukuran Keberhasilan Kinerja Manajemen Perusahaan," *Jurnal Akuntansi dan Keuangan* 1, no. 1 (2019): hlm 28–42,

Tabel 2.1 Kriteria Tingkat Kesehatan ROA Bank Menurut Bank Indonesia

Rasio ROA	Predikat
$ROA > 1,5\%$	Sangat Sehat
$1,25\% < ROA \leq 1,5\%$	Sehat
$0,5\% < ROA \leq 1,25\%$	Cukup Sehat
$0\% < ROA \leq 0,5\%$	Kurang Sehat
$ROA \leq 0\%$	Tidak Sehat

Sumber : SE BI No.13/24/DNPN tanggal 25 Oktober 2011

2.1.7 Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

Rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) adalah rasio yang menghitung tingkat efisiensi suatu bank terhadap kemampuannya dalam menyelenggarakan kegiatan keuangan. BOPO juga sering disebut sebagai rasio efisiensi karena digunakan untuk mengukur kemampuan suatu bank mengelola keuangan (mengatur biaya menjadi pendapatan operasional)⁴³. Apabila nilai BOPO kecil berarti bank tersebut memiliki efisien yang tinggi dalam mengelola operasionalnya⁴⁴.

Beban pendapatan operasional pada bank syariah adalah semua biaya yang dikeluarkan oleh bank untuk mengelola dana yang diperoleh dari berbagai sumber baik dari dana amanah maupun dana investasi milik shahibul maal. Penting bagi bank untuk memperhitungkan besarnya beban pendapatan operasional agar beban tersebut tidak menimbulkan kerugian bagi bank justru dan justru meningkatkan kinerja bank. Bagi bank,

⁴³ Dendawijaya, Lukman. *Manajemen Perbankan Edisi Ke-2*, (Bogor :Ghalia Indonesia, 2005)

⁴⁴ Ibid

keberhasilan dalam mengendalikan beban pendapatan operasional dapat meningkatkan laba bersih.

Oleh karena itu, penting untuk menghitung beban pendapatan operasional bank syariah dengan benar dan akurat sehingga:

- a. Pengelolaan dana amanah dan dana investasi yang dipercayakan shahibul maal secara efektif dapat dilakukan secara efisien.
- b. Dapat memperkirakan kemungkinan pendapatan yang akan diperoleh dari hasil aktiva produktifnya dalam suatu periode sekaligus untuk memperkirakan besarnya kemungkinan keuntungan yang akan diperoleh.
- c. Mampu menyeimbangkan risiko likuiditas, risiko produktivitas dan risiko permodal bank.
- d. Membantu dalam menetapkan kebijakan harga di sisi aset dan di sisi pasiva khususnya dalam menetapkan kebijakan kompensasi deposito berjangka, giro atau simpanan lainnya dengan selalu memperhatikan tingkat elastisitas dari setiap sumber dan jenis dana yang diperoleh dari masyarakat dan yang diperoleh dari pasar uang⁴⁵.

Bagi bank, penting untuk memperhitungkan besarnya biaya pendapatan operasional yang dikeluarkan untuk memperoleh dana, sehingga bank dapat menghitung kemungkinan keuntungan yang dapat diperoleh dengan tingkat resiko yang mungkin dihadapi. Dengan demikian tingkat kerugian yang akan dialami bank dapat diminimalkan. Besarnya beban pendapatan operasional dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu⁴⁶:
1)Kebutuhan dana investasi, apabila terjadi peningkatan permintaan investasi yang harus segera dipenuhi akibat dari kesepakatan; 2)Seberapa banyak jenis

⁴⁵ Dendawijaya, Lukman. *Manajemen Perbankan Edisi Ke-2*. (Bogor : Ghalia Indonesia ,2005)

⁴⁶ Dedi Suhendro, "Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah VS Bank Umum Konvensional Di Indonesia Dengan Menggunakan Rasio Keuangan," *Jurnal Masharif al-Syariah: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah* 3, no. 1 (2018).

dan susunan komposisi sumber dan yang dapat dikumpulkan, karena setiap jenis dana memiliki beban operasional yang berbeda-beda; 3) Jenis dan jangka waktu bank dalam menghimpun dana sesuai dengan kesepakatan di awal sesuai akad islam⁴⁷ ; 4) Besarnya penempatan menentukan kebijakan tarif yang ditetapkan oleh masing-masing bank, sebagai bentuk pembedaan antara nasabah utama dengan nasabah non prime, antara nasabah individu dengan nasabah perusahaan/lembaga keuangan terutama pada saat bank membutuhkan likuiditas segera dalam jumlah besar; 5) Besaran bonus/ bagi hasil yang diberikan kepada deposan jelas sangat menentukan dalam menghitung beban pendapatan operasional; 6) GWM minimum yang ditetapkan oleh otoritas moneter sangat menentukan, karena semakin besar GWM, maka semakin besar beban dana efektif yang digunakan bank; 7) Persaingan antar bank untuk menarik shahibul maal agar bersedia investasi pada aktivitas bank; 8) Kebijakan Pemerintah/Bank Indonesia, contoh kebijakan PPh, Batas Pemberian Pembiayaan (BMPK), NPL, dan lain-lain; 9) Target laba penting dalam menentukan besaran tingkat margin/sewa dan tingkat nisbah bagi hasil⁴⁸; 10) Tersedianya jaminan tambahan yang disertakan mudharib, sebagai pertanggungjawaban atas kelalaian dalam mengelola dan berinvestasi; 11) Kualitas pembiayaan bank dan nasabah, jenis usaha nasabah, repitansi usaha bank, dan tingkat efisien bank; 12) Reputasi mudharib (profesionalisme), kepemimpinan perusahaan nasabah serta reputasi usaha nasabah dalam (pasar, kualitas produk, positioning pasar)⁴⁹; 13) Kekuatan dan kedekatan hubungan bisnis mudharib dengan bank, berbeda dengan nasabah yang menyalurkan seluruh usahanya satu bank dan nasabah yang hanya menggunakan banyak untuk satu jenis jasa bank saja ; 14) Biaya

⁴⁷ Dendawijaya, Lukman. *Manajemen Perbankan Edisi Ke-2*. (Bogor : Ghalia Indonesia, 2005)

⁴⁸ Dendawijaya, Lukman. *Manajemen Perbankan Edisi Ke-2*. (Bogor : Ghalia Indonesia, 2005)

⁴⁹ Ibid

lain yang dikeluarkan untuk keperluan promosi yang dapat mengakibatkan inefisiensi pengeluaran.

Sebagai lembaga keuangan bank memiliki kegiatan utama yaitu menghimpun dan menyalurkan dana dimana sebagian besar biaya dan pendapatan dihasilkan dari biaya bunga dan hasil bunga. Apabila terjadi kenaikan biaya operasional maka laba sebelum pajak akan berkurang, sehingga keuntungan bank juga akan berkurang. Penurunan keuntungan yang diperoleh bank akan mengurangi total aset yang dimiliki bank. Berikut rumus yang digunakan untuk menghitung rasio BOPO yaitu⁵⁰:

$$BOPO = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Sumber : <https://ejournal.stebisigm.ac.id>

Sesuai Surat Edaran BI No.13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011, tentang penilaian tingkat kesehatan bank umum, kriteria tingkat kesehatan bank dari sisi BOPO, dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 2.2 Kriteria Tingkat Kesehatan BOPO Bank Menurut Bank Indonesia

Rasio BOPO	Predikat
$BOPO \leq 94\%$	Sangat Baik
$94\% < BOPO \leq 95\%$	Baik
$95\% < BOPO \leq 96\%$	Cukup Baik
$96\% < BOPO \leq 97\%$	Kurang Baik
$BOPO > 97\%$	Tidak Baik

⁵⁰ Dedi Suhendro, "Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah VS Bank Umum Konvensional Di Indonesia Dengan Menggunakan Rasio Keuangan," *Jurnal Masharif al-Syariah: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah* 3, no. 1 (2018).

Sumber : SE BI No.13/24/DNPN tanggal 25 Oktober 2011

2.2 Hasil Penelitian Yang Relevan

Tabel 2.4 Penelitian Terdahulu

NO	Penulis	Judul	Hasil Penelitian
1.	Annisa Wahyudi, Ferry Khusnul Mubarok, Julia Noermaw Wati Eka Satyarini (2021)	Pengaruh BOPO, NPF, ROA, Dan Inflasi Terhadap Aset Perbankan Syariah Indonesia	<ol style="list-style-type: none"> 1. Variabel BOPO dan inflasi berpengaruh negatif signifikan terhadap aset bank syariah, variabel 2. NPF berpengaruh positif tidak signifikan dan variabel ROA berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap aset bank syariah.
2.	Rina Destiana, Tri Neliana (2020)	Identification of Factors that Impact on Syariah Bank Asset Growth in West Java Province	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jumlah jaringan kantor, NPF, FDR dan BI rate tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan aset BUS dan UUS di Provinsi Jawa Barat;

NO	Penulis	Judul	Hasil Penelitian
			2. DPK berpengaruh terhadap pertumbuhan aset BUS dan UUS di Provinsi Jawa Barat
3.	Alif Chandra Indura, Abdul Aziz Ahmad, Suprpto, Arintoko (2019)	Analisis Faktor Internal dan Eksternal Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Aset Bank Syariah di Indonesia	<p>1. Variabel NPF, ROA, CAR dan pertumbuhan ekonomi mempunyai hubungan positif terhadap pertumbuhan aset bank syariah.</p> <p>2. Sedangkan, variabel FDR, BOPO, inflasi dan BI rate mempunyai hubungan negatif terhadap pertumbuhan aset bank syariah.</p>
4.	Nadhiera Ahya Dhiba, Lavlimatria Esya (2019)	Pengaruh NPF, BOPO, GDP, dan SBIS Terhadap	1. Untuk variabel NPL memiliki

NO	Penulis	Judul	Hasil Penelitian
		Pertumbuhan Aset Perbankan Syariah Di Indonesia	<p>hubungan negatif signifikan,</p> <p>2. variabel GDP dan BOPO memiliki hubungan positif tidak signifikan,</p> <p>3. SBIS jangka pendek memiliki hubungan positif signifikan sedangkan SBIS jangka panjang positif tidak signifikan terhadap pertumbuhan aset bank syariah yang di Indonesia.</p>
5.	Dwi Nur'aini Ihsan (2019)	Hubungan Ekspansi Jaringan Kantor dan Kinerja Keuangan Terhadap Pertumbuhan Aset Bank Syariah	<p>1. Secara parsial ROA dan NOM tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan aset.</p> <p>2. Jumlah cabang kantor, CAR, dan BOPO</p>

NO	Penulis	Judul	Hasil Penelitian
			mempengaruhi secara signifikan terhadap pertumbuhan aset bank syariah.
6.	Diamanti Rahadatu Aisy,Imr Mawardi (2016)	Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Aset Bank Syariah Di Indonesia Tahun 2006-2015	1. Faktor internal tidak mempengaruhi pertumbuhan aset bank syariah.
7.	Ida Syafrida, Ahmad Abror (2011)	Faktor-faktor Internal dan Eksternal Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Aset Perbankan Syariah Di Indonesia	1. Variabel internal yang mempengaruhi pertumbuhan aset bank syariah secara signifikan yaitu jumlah kantor, FDR, dan biaya promosi, variabel NPF dan jumlah dana pihak ketiga tidak mempengaruhi secara signifikan.

NO	Penulis	Judul	Hasil Penelitian
			2. Untuk semua variabel eksternal yang diteliti tidak mempengaruhi pertumbuhan aset secara signifikan
8.	Indra Caniago, Jaka Darmawan, Ulfa Rozaini Utami (2021)	Pengaruh Inflasi, <i>Non Performing Finance</i> (NPF), Dan <i>Return On Asset</i> (ROA) Terhadap Pertumbuhan Aset Perbankan Syariah Di Indonesia	1. Variabel Inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Aset; 2. Variabel NPF dan ROA berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Aset.
9.	Saleh Sitompul, Reza Nurul Ichsan, Lukman Nasution (2021)	The Influence of Exchange Rate, Inflation, For the Results of the Development Assets of Islamic Banks	1. Berdasarkan hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel nilai tukar dan inflasi berpengaruh positif namun

NO	Penulis	Judul	Hasil Penelitian
			<p>tidak signifikan terhadap variabel aset bank syariah di Indonesia;</p> <p>2. Secara parsial menunjukkan bahwa variabel for result berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel pertumbuhan aset bank syariah di Indonesia</p> <p>3. Menunjukkan bahwa secara simultan variabel nilai tukar, inflasi, yield berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel pertumbuhan aktiva bank syariah di Indonesia.</p>

NO	Penulis	Judul	Hasil Penelitian
10.	Bagus Supriyanto dan Shinta Permata Sari (2019)	Faktor-Faktor Internal Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Aset Bank Umum Syariah Di Indonesia Selama Satu Dekade (2009-2018)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Promosi, NPF dan FDR berpengaruh terhadap pertumbuhan aset bank umum syariah. 2. Sedangkan bagi hasil, pelatihan, <i>Return On Assets</i> dan 3. jumlah kantor tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan aset bank umum syariah.
11.	Triana Puji Lestari dan Musyafa' (2022)	Pengaruh Inflasi, NPF, BOPO Terhadap Total Aset Perbankan Syariah Di Indonesia (Studi Pada Bank Umum Syariah Periode 2013 – 2019)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Berdasarkan hasil uji t (parsial) yang telah dilakukan dimana variabel inflasi dan NPF tidak berpengaruh signifikan terhadap total aset. 2. Sedangkan variabel BOPO

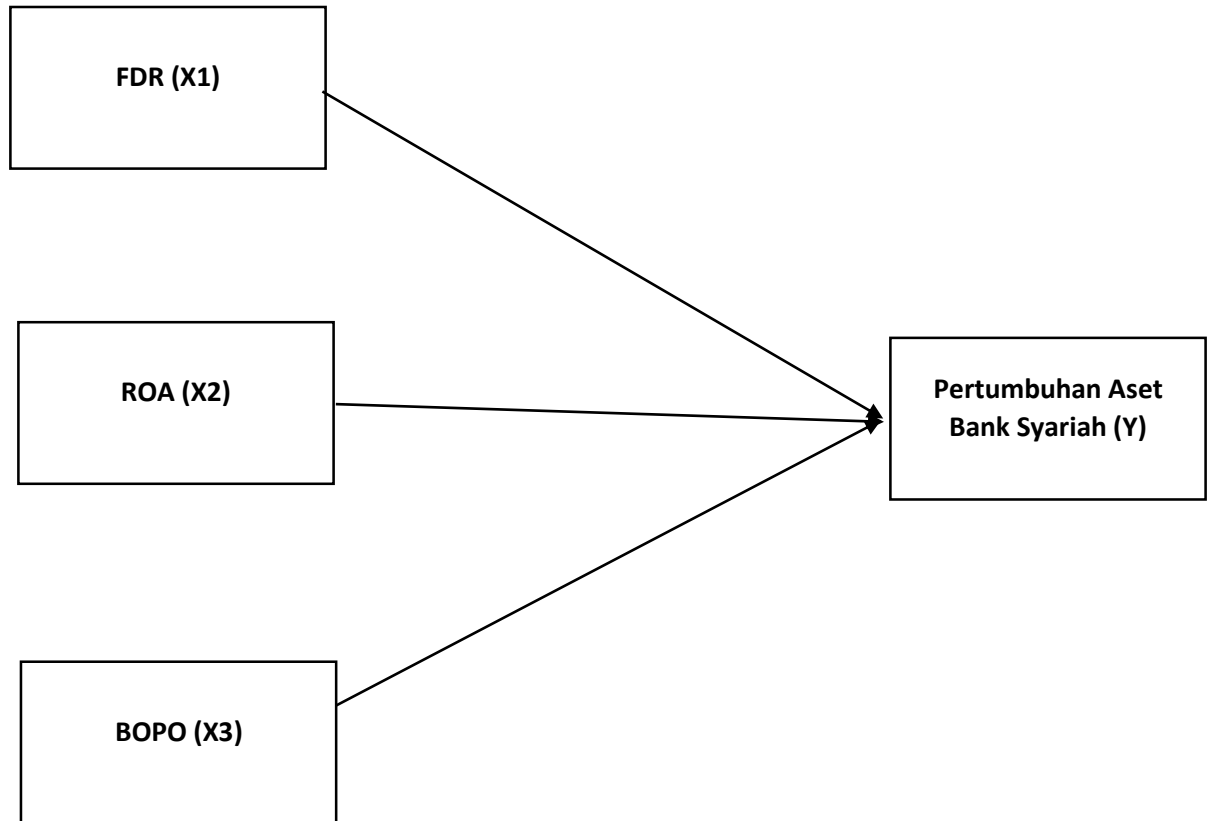
NO	Penulis	Judul	Hasil Penelitian
			berdasarkan uji t (parsial) berpengaruh signifikan terhadap total aset pada bank umum syariah.
12.	Mega Pratitis Nur Aini (2022)	Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Aset Bank Syariah Di Indonesia	<ol style="list-style-type: none"> 1. Variabel CAR dan BOPO berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan aset perbankan syariah di Indonesia 2. variabel ROA dan Inflasi tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan aset perbankan syariah di Indonesia .

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya ialah pada penelitian kali ini mengambil subjek aset bank syariah, selain itu time series yang digunakan yaitu tahun 2016 – 2021 dimana pada masa itu sedang terjadi pandemi covid-19 yang menyebabkan kegiatan perekonomian di seluruh dunia mengalami banyak permasalahan tak terkecuali di Indonesia. Penelitian ini berjudul “Pengaruh *Financing to Deposit Ratio (FDR)*, *Return On Asset (ROA)*, Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Pertumbuhan Aset Bank Syariah di Indonesia”. Dengan mengetahui bagaimana pengaruh rasio tersebut bagi aset bank syariah di Indonesia, maka akan membantu bank dalam mengambil keputusan agar pertumbuhan aset bank syariah mengalami kenaikan.

2.3 Kerangka Pemikiran

Kerangka berpikir menjelaskan hubungan antara variabel independen yang meliputi FRD, ROA, BOPO terhadap variabel dependen yaitu pertumbuhan aset bank syariah.

Gambar 2. 1 Skema Kerangka Berpikir



2.4 Hipotesis Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh rasio FDR, ROA, BOPO terhadap pertumbuhan aset bank syariah. Maka diajukan hipotesis penelitian sebagai berikut:

1. Hubungan rasio FDR dengan aset bank syariah

FDR adalah rasio dari jumlah pembiayaan yang tersalurkan dengan jumlah dana dari pihak ketiga. Rasio FDR digunakan untuk mengukur kemampuan bank, apakah mampu membayar hutang-hutangnya dan membayar kembali kepada deposan, serta dapat memenuhi permintaan pembiayaan yang diajukan. Dalam penelitian terdahulu yang dilakukan oleh

Ida Syafrida dan Ahmad Abror yang berjudul “ Faktor-faktor Internal Dan Eksternal Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Aset Perbankan Syariah Di Indonesia”. Dalam penelitiannya, beliau menemukan bahwa jumlah kantor, rasio FDR dan biaya promosi mempengaruhi pertumbuhan aset bank syariah secara signifikan. Sedangkan untuk rasio NPF dan jumlah dana pihak ketiga tidak mempengaruhi pertumbuhan aset bank syariah secara signifikan⁵¹. Berdasarkan teori stewardship, FDR akan berpengaruh terhadap pertumbuhan aset bank syariah. Manajer bank akan cenderung menghindari risiko-risiko yang akan mengakibatkan tingkat FDR meningkat yang akan menyebabkan aset bank syariah akan menurun.

Maka berdasarkan uraian diatas dapat dirumuskan sebuah hipotesis yaitu:

H1 : Terdapat pengaruh positif signifikan antara rasio FDR terhadap pertumbuhan aset bank syariah.

2. Hubungan rasio ROA dengan aset bank syariah

Rasio ROA digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan yang diperoleh dari aktivitas yang dimiliki, rasio ini juga digunakan untuk mengevaluasi apakah manajemen mendapatkan imbalan yang baik dari total aset. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Alif dkk tentang analisis faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi pertumbuhan aset bank syariah di Indonesia. Dalam penelitian ini, hasil yang ditemukan faktor NPF, ROA, CAR dan pertumbuhan ekonomi mempengaruhi positif terhadap pertumbuhan aset bank syariah. Sedangkan, untuk faktor FDR, BOPO, inflasi dan BI rate menunjukkan pengaruh negatif terhadap pertumbuhan

⁵¹ Ida Syafrida dan Ahmad Abror, “Faktor-Faktor Internal Dan Eksternal Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Aset Perbankan Syariah Di Indonesia,” *Ekonomi dan bisnis* 10, no. 1 (2011): hlm. 25–33.

aset bank syariah⁵². Sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Indra Caniago, Jaka Darmawan, Ulfa Rozaini Utami dengan judul “Pengaruh Inflasi, *Non Performing Finance* (NPF), Dan *Return On Asset* (ROA) Terhadap Pertumbuhan Aset Perbankan Syariah Di Indonesia”. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel Inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Aset. Sedangkan, variabel NPF dan ROA berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Aset⁵³.

Berdasarkan teori *stewardship*, rasio ROA berpengaruh positif terhadap pertumbuhan aset bank syariah karena manajer bank akan berusaha memaksimalkan nilai perusahaan dan keuntungan dengan cara memanfaatkan aset-aset bank secara optimal dan menghasilkan laba yang besar. Sebagai pengawal, manajer bank akan berupaya meningkatkan kinerja perusahaan dan menjamin keberlangsungan usaha bank.

Maka berdasarkan uraian diatas dapat dirumuskan sebuah hipotesis yaitu:

H2 : Terdapat pengaruh positif signifikan antara rasio ROA terhadap pertumbuhan aset bank syariah

3. Hubungan rasio BOPO dengan aset bank syariah

BOPO merupakan rasio yang digunakan untuk menghitung tingkat efisien suatu bank dalam kemampuannya mengoperasikan kegiatan keuangan. Rasio ini juga sering kali digunakan untuk mengukur seberapa besar suatu bank memajemen keuangannya. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Nadhaiera dkk dengan judul “Pengaruh NPF, BOPO, GDP, dan SBIS terhadap

⁵² Alif Chandra Indura et al., “Analisis Faktor Internal Dan Eksternal Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Aset Bank Syariah Di Indonesia,” *IJIBE : Indonesia Journal of Islamic Business and Economics* 01 (2019): hlm. 1–74.

⁵³ Indra Caniago, Jaka Darmawan, and Ulfa Rozaini Utami, “Pengaruh Inflasi, *Non Performing Finance*, Dan *Return On Asset* Terhadap Pertumbuhan Aset Perbankan Syariah Di Indonesia,” *Seminar Nasional Perbanas Institute* (2021): hlm. 27–37.

pertumbuhan aset perbankan syariah di Indonesia”. Dalam penelitian menunjukkan rasio NPF mempunyai hubungan negatif signifikan, GDP dan BOPO mempunyai hubungan positif tidak signifikan. Sedangkan untuk faktor SBIS memiliki dua hasil, untuk SBIS jangka pendek mempunyai hubungan positif signifikan dan SBIS jangka panjang memiliki hubungan positif tidak signifikan⁵⁴.

Dalam penelitian lainnya yang telah dilakukan Dwi Nur’aini Ihsan dengan judul “Hubungan Ekspansi Jaringan Kantor dan Kinerja Keuangan Terhadap Pertumbuhan Aset Bank Syariah”. Dalam penelitian tersebut menunjukkan bahwa rasio ROA dan NOM secara parsial tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan aset. Untuk jumlah kantor, CAR dan BOPO mempengaruhi secara signifikan terhadap pertumbuhan aset bank syariah⁵⁵.

Berdasarkan teori stewardship, BOPO berpengaruh positif terhadap pertumbuhan aset bank syariah karena manajer bank akan berupaya mengurangi biaya operasional agar dapat meningkatkan laba dan memaksimalkan nilai perusahaan. Sebagai pengawal, manajer bank akan berusaha memastikan efisiensi dan efektivitas pengelolaan sumber daya perusahaan, termasuk biaya operasional.

Maka berdasarkan uraian diatas dapat dirumuskan sebuah hipotesis yaitu :

H3 : Terdapat pengaruh positif signifikan antara rasio BOPO terhadap pertumbuhan aset bank syariah

⁵⁴ Nadhiera Ahya Dhiba and Lavlimatria Esya, “Pengaruh Npf, Bopo, Gdp Dan Sbis Terhadap Pertumbuhan Aset Perbankan Syariah Di Indonesia,” *Media Ekonomi* 27, no. 1 (2019): hlm. 9.

⁵⁵ Dwi Nuraini Ihsan, “Hubungan Ekspansi Jaringan Kantor Dan Kinerja Keuangan Terhadap Pertumbuhan Aset Bank Syariah,” *Akuntabilitas* 12, no. 1 (2019): hlm.119–128.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang dilandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, menjawab pertanyaan dengan menggunakan rancangan yang terstruktur, menggunakan analisis data bentuk numerik atau angka⁵⁶. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah hubungan kausal atau hubungan sebab-akibat. Penelitian kausal adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan sebab-akibat antara variabel independen dan variabel dependen⁵⁷. Hubungan sebab-akibat dari penelitian ini adalah mengungkapkan pengaruh rasio pengaruh rasio FDR, rasio, ROA, rasio BOPO terhadap pertumbuhan aset bank syariah dimasa covid-19. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan bukti hubungan sebab akibat (kausal) antara variabel independen yaitu rasio FDR (X1), ROA (X2), BOPO(X3) dan variabel dependen pertumbuhan aset bank syariah.

3.2 Sumber Data

Data merupakan bahan keterangan mengenai suatu objek penelitian yang diperoleh dalam lokasi penelitian⁵⁸. Menurut Kuncoro, data adalah sekumpulan informasi yang digunakan untuk kepentingan pengambilan keputusan⁵⁹. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder merupakan data statistik atau data yang telah diolah sedemikian rupa sehingga siap untuk

⁵⁶ Agung Widhi Kurniawan and Zahra Puspitaningtyas, *Metode Penelitian Kuantitatif*, 2016.

⁵⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, (Bandung, ALFABETA, CV : 2016)

⁵⁸ Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, Antasari Press, 2011.

⁵⁹ Mudrajat Kuncoro, *Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi* Jakarta: Erlangga, 2003

digunakan dalam untuk penelitian biasanya tersedia pada kantor-kantor pemerintahan, biro jasa data, perusahaan swasta atau badan lain yang berhubungan dengan penggunaan data.

3.2.1 Data Sekunder

Menurut Husein Umar, data sekunder adalah data primer yang telah diolah lebih lanjut dan disajikan baik oleh pihak pengumpul data primer atau oleh pihak lain seperti dalam bentuk tabel-tabel atau diagram – diagram⁶⁰. Sedangkan menurut Nur Indrianto dan Bambang Supomo, data sekunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain)⁶¹. Contoh data sekunder yaitu catatan atau dokumentasi perusahaan berupa absensi, gaji, laporan keuangan publikasi perusahaan, laporan pemerintah, data yang diperoleh dari majalah, dan lain sebagainya.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi merupakan keseluruhan subjek penelitian⁶². Dalam penelitian kuantitatif, populasi dapat diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri dari subjek atau objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian dapat ditarik kesimpulan⁶³.

⁶⁰ Husein Umar. 2013. *Metodologi Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis*. Jakarta: Rajawali

⁶¹ Indriantoro, Nur dan Bambang Supono. 2013. *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi dan Manajemen*. Yogyakarta: FEB Universitas Gajah Mada

⁶² Mudrajat Kuncoro, *Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi* Jakarta: Erlangga, 2003

⁶³ Ibid.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perbankan syariah di Indonesia yang telah terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yang terdiri dari BUS berjumlah 13 bank, sebagai berikut :

Tabel 3.1 Daftar Bank Umum Syariah (BUS)

NO	Nama Bank Umum Syariah
1.	Bank Syariah Indonesia
2.	Bank Jabar Banten Syariah
3.	Bank Maybank Syariah Indonesia
4.	Bank Muamalat Indonesia
5.	Bank Panin Dubai Syariah
6.	Bank KB Bukopin Syariah
7.	Bank Mega Syariah
8.	Bank Victoria Syariah
9.	Bank BCA Syariah
10.	Bank Aladin Syariah
11.	Bank Tabungan Pensiun Nasional Syariah
12.	Bank Aceh Syariah
13.	Bank NTB Syariah

Sumber: www.ojk.go.id

3.3.2 Sampel

Sampel dapat diartikan sebagian data yang menunjukkan objek dari populasi yang diambil⁶⁴. Sampel merupakan bagian dari populasi yang memiliki ciri atau keadaan tertentu yang akan diteliti⁶⁵. Dalam menentukan sampel harus dilakukan secara hati-hati, karena kesimpulan yang dihasilkan

⁶⁴ *Buku Ajar Statistika Dasar*, 2014, <https://www.ptonline.com/articles/how-to-get-better-mfi-results>.

⁶⁵ Suharsimi Arikunto, "Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik-Revisi Ke X.," 2010.

nantinya merupakan kesimpulan populasi⁶⁶. Metode yang digunakan dalam pengambilan sampel yaitu metode *Non Probability Sampling*. Metode *Non Probability Sampling* adalah suatu teknik pengambilan data atau sampel sehingga semua data kemungkinan terpilih sebagai sampel tidak sama besar. Berdasarkan kebijakan peneliti dalam menentukan elemen sampel yang akan digunakan. Pada non probability sampling, elemen yang akan digunakan mempunyai sifat tidak menentu⁶⁷.

Sedangkan teknik yang digunakan untuk menentukan sampel pada penelitian ini yaitu teknik Purposive Sampling. Teknik purposive sampling yaitu pengambilan sampel berdasarkan karakteristik yang telah ditentukan sebelumnya⁶⁸. Karakteristik yang harus dipenuhi oleh sampel antara lain :

1. Bank Umum Syariah (BUS) yang telah terdaftar dalam OJK
2. Bank Syariah tersebut termasuk ke dalam bank BUKU 3 dan BUKU 4
3. Bank Syariah tersebut secara teratur mempublikasikan laporan keuangan perusahaan dengan lengkap dan jelas selama 6 tahun terakhir (2016-2021)
4. Pada laporan keuangan bank tersebut terdapat variabel-variabel yang diperlukan guna menunjang penelitian.

Berdasarkan dari kriteria yang telah ditentukan di atas terdapat 5 BUS yang dapat digunakan dalam penelitian ini antara lain:

Tabel 3.2 Bank Umum Syariah yang dijadikan sampel

NO	Nama Bank Umum Syariah
1.	Bank BCA Syariah
2.	Bank Panin Dubai Syariah
3.	Bank KB Bukopin Syariah

⁶⁶ Suharsimi Arikunto, "Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik-Revisi Ke X.," 2010.

⁶⁷ Mudrajat Kuncoro, *Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi* Jakarta: Erlangga, 2009

⁶⁸ Ibid

4.	Bank Mega Syariah
5.	Bank BTPN Syariah

Sumber: www.ojk.go.id

Sumber data yang diperlukan dalam penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan masing-masing bank yang telah dipublikasikan secara resmi di laman resmi masing-masing bank.

3.4 Teknik Pengambilan Data

Teknik pengumpulan data adalah suatu proses dalam mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam sebuah penelitian⁶⁹. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini memakai metode dokumentasi. Menurut Sugiyono dokumentasi adalah metode yang dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh informasi data dalam bentuk buku, dokumen, tulisan, arsip maupun berbentuk gambar seperti laporan surat keterangan yang dapat digunakan untuk mendukung penelitian⁷⁰. Sedangkan menurut Puguh Suharto, dokumentasi merupakan data sekunder yang disimpan dalam bentuk dokumen (catatan konvensional maupun catatan elektronik)⁷¹

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang sangat penting dalam sebuah penelitian karena nantinya data yang didapatkan akan digunakan untuk pemecahan masalah yang sedang diteliti atau untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan.

Data yang dibutuhkan diambil langsung dari website resmi bank bersangkutan, yaitu :

- a. www.bcasyariah.co.id (BCA Syariah)
- b. www.paninbanksyariah.co.id (Bank Panin Dubai Syariah)

⁶⁹ Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*. hlm.77

⁷⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi* (Bandung:CV Alfabeta, 2015), hlm.329

⁷¹ Puguh Suharto, *Metode Penelitian Kuantitatif Untuk Bisnis: Pendekatan Filosofi Dan Praktis* (Jakarta: PT.Indeks,2009), hlm.104

- c. www.kbbukopinsyariah.com (KB Bukopin Syariah)
- d. www.megasyariah.co.id (Bank Mega Syariah)
- e. www.btpnsyariah.com (BTPN Syariah)

Adapun data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 120 data yang berasal dari laporan tahun 2016-2021 kelima bank yang dijadikan objek penelitian.

3.5 Definisi Variabel

3.5.1 Definisi Konseptual

Definisi konseptual menjelaskan mengenai variabel-variabel yang terdapat dalam penelitian. Variabel pada penelitian meliputi FDR, ROA, BOPO, dan nilai kurs berupa variabel independen dan aset bank syariah sebagai variabel dependen, dengan uraian sebagai berikut:

1. FDR

Financial to Deposit Ratio (FDR) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam membayar hutang-hutangnya dan membayar kembali ke deposan⁷².

2. ROA

Return On Asset (ROA) merupakan rasio perhitungan antara laba (sebelum pajak) dengan total aset bank dibandingkan. Rasio ini digunakan untuk menilai kemampuan suatu bank dalam menghasilkan laba dari set yang telah digunakan.

3. BOPO

Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) merupakan rasio yang menghitung seberapa besar kemampuan suatu

⁷² Aris Munandar, "Faktor – Faktor Yang Memengaruhi Financing To Deposit Ratio (FDR) Serta Implikasinya Terhadap Return on Assets (ROA) Dan Net Operating Margin (NOM) Pada Bank Umum Syariah Periode," *Universitas Indo Global Mandiri* 7 (2022): hlm. 1–12.

bank dalam mengontrol besarnya biaya operasional terhadap masuknya pendapatan operasional⁷³.

4. Aset Bank Syariah

Aset bank syariah adalah sesuatu yang mampu menimbulkan aliran kas positif atau manfaat ekonomi lainnya, baik dengan dirinya sendiri maupun dengan set yang lainnya, yang haknya didapat oleh bank islam sebagai hasil dari transaksi atau peristiwa pada masa lalu⁷⁴.

3.5.2 Definisi Operasional

Definisi operasional menentukan indikator indikator yang akan digunakan untuk mengukur variabel-variabel secara lebih terperinci. Definisi operasional dalam penelitian ini dapat ditampilkan dalam tabel berikut ini :

Tabel 3.3 Definisi Operasional

Variabel	Definisi	Skala Pengukuran
FDR (<i>Financing to Deposit Ratio</i>)	<i>Financing to Deposit Ratio</i> (FDR) merupakan rasio yang mengukur likuiditas suatu bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan pembiayaan yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya.	$FDR = \frac{\text{Total Pembiayaan}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$ <p>Sumber : https://ejournal.stebisigm.ac.id</p>
ROA (<i>Return on Assets</i>)	ROA atau <i>Return on Assets</i> adalah salah satu jenis rasio profitabilitas yang mampu	$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$ <p>Sumber : https://media.neliti.com</p>

⁷³ Suparyanto dan Rosad (2015 5, no. 3 (2020): hlm. 248–253.

⁷⁴ Munawir, S. *Akuntansi Keuangan dan Manajemen* (Edisi Ke-1). (Yogyakarta :BPF,2002)

	menilai kemampuan perusahaan dalam hal memperoleh laba dari aktiva yang digunakan	
BOPO (Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional)	Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) rasio perbandingan antara total beban operasional dan total pendapatan operasional, yang mana rasio tersebut diperhitungkan per posisi. BOPO digunakan untuk menunjukkan penilaian atas efisiensi perbankan.	$BOPO = \frac{Biaya\ Operasional}{Pendapatan\ Operasional} 100\%$ <p>Sumber : https://ejournal.stebisigm.ac.id</p>

3.6 Teknik Analisis Data

Analisis data adalah salah satu proses penelitian yang dilakukan setelah semua data yang diperlukan guna memecahkan permasalahan yang diteliti sudah diperoleh secara lengkap⁷⁵. Ketepatan dalam menggunakan alat analisis sangat menentukan keakuratan pengambilan kesimpulan, karena itu tahapan analisis data merupakan kegiatan yang tidak dapat diabaikan begitu saja dalam proses penelitian⁷⁶. Pengelolaan data pada penelitian ini menggunakan aplikasi Eviews 12 dengan langkah-langkah sebagai berikut:

⁷⁵ Sugiyono, "Teknik Analisis Kualitatif," *Teknik Analisis* (2018): hlm. 1–7,

⁷⁶ Ibid.

3.6.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif merupakan analisis yang memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dapat dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, *sum*, *range*, kurtosis dan skewness (kemencengan distribusi)⁷⁷. Analisis ini mencakup semua variabel dependen dan independen.

3.6.2 Estimasi Model Regresi Data Panel

Pada regresi data panel terdapat 3 model regresi data panel yaitu *Common Effect Model (CEM)*, *Fixed Effect Model (FEM)* dan *Random Effect Model (REM)*. Penjelasan mengenai model tersebut sebagai berikut:

a. *Common Effect Model (CEM)*

Common Effect Model adalah model regresi data panel yang memperhitungkan bahwa pemikiran semua data sama pada semua kurun waktu. Pengaruh pada individu diabaikan dalam model ini. Terdapat kelemahan pada model ini yaitu ketidaksamaan model dengan keadaan yang sesungguhnya, karena keadaan setiap objek pada kurun waktu yang ada berbeda-beda. Model ini dikenal dengan *Ordinary Least Square*.

b. *Fixed Effect Model (FEM)*

Fixed Effect Model adalah model regresi data panel yang mengasumsikan perbedaan yang ada pada individu bisa diakomodasikan dari perbedaan intersepnya. Dalam menangkap perbedaan intersep digunakan variabel dummy. Namun slop antar individu tetap sama. Model ini dikenal dengan *Least Square Dummy Variabel*.

⁷⁷ Imam Ghozali, "Aplikasi Analisis Multivarian dengan Program IBM SPSS". Edisi 7. Semarang: Universitas Diponegoro. 2013

c. *Random Effect Model (REM)*

Random Effect Model adalah model regresi data panel yang mengestimasi variabel gangguan yang saling memiliki hubungan *time series* dan *cross section*. Perbedaan intersep model ini yakni diakomodasikan oleh *error terms* masing-masing individu. Model ini dikenal dengan *Generalized Least Square*.

3.6.3 Pemilihan Model Estimasi

Model regresi data panel yang telah dijelaskan sebelumnya harus dipilih salah satu yang terbaik sebagai model dalam sebuah penelitian. Untuk memilih model yang terbaik maka dilakukan pemilihan model regresi dengan menggunakan 3 uji yaitu uji *chow*, uji *hausman* dan uji *breuch pagan*.

a. Uji Chow

Uji chow adalah uji yang dilakukan untuk memilih antara *common effect model* dengan *fixed effect model* pada sebuah penelitian. Hipotesis pada uji chow⁷⁸:

Ho : *Common Effect Model*

Ha : *Fixed Effect Model*

Apabila nilai *Prob. Chi-square* lebih besar dari 0,05 dapat dikatakan bahwa *common effect model* adalah model yang terbaik untuk model regresi ini. Sedangkan jika nilai *Prob. Chi-square* lebih kecil dari 0,05 dapat dikatakan bahwa *fixed effect model* lebih baik digunakan dalam penelitian ini.

⁷⁸ Agus Widarjono, *Ekonometrika : Teori Dan Aplikasi Untuk Ekonomi Dan Bisnis*, 2005.

b. Uji Hausman

Uji hausman adalah uji yang dilakukan untuk memilih antara *fixed effect model* dengan *random effect model* pada sebuah penelitian.

Hipotesis pada uji hausman:

Ho : *Random Effect Model*

Ha : *Fixed Effect Model*

Apabila nilai *Prob. Chi-square* lebih besar dari 0,05 dapat dikatakan bahwa *random effect model* adalah model yang terbaik untuk model regresi ini. Sedangkan jika nilai *Prob. Chi-square* lebih kecil dari 0,05 dapat dikatakan bahwa *fixed effect model* lebih baik digunakan dalam penelitian ini.

c. Uji Lagrange Multiplier

Uji *Lagrange Multiplier* adalah uji yang dilakukan untuk memilih antara *Random Effect Model* dengan *Common Effect Model* dalam sebuah penelitian. Hipotesis pada uji *Lagrange Multiplier*:

Ho : *Common Effect Model*

Ha : *Random Effect Model*

Apabila nilai *Prob. Chi-square* lebih besar dari 0,05 dapat dikatakan bahwa *Common Effect Model* adalah model yang terbaik untuk model regresi ini. Sedangkan jika nilai *Prob. Chi-square* lebih kecil dari 0,05 dapat dikatakan bahwa *Random Effect Model* lebih baik digunakan pada regresi ini.

3.6.4 Uji Asumsi Klasik

3.6.4.1 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi, data variabel dependen dan independen yang digunakan memiliki distribusi yang normal atau tidak⁷⁹. Apabila hasil uji normalitas menunjukkan nilai *Jarque-Bera* lebih besar dari 0,05 dapat diartikan data berdistribusi normal. Sedangkan jika hasil uji normalitas menunjukkan nilai *Jarque-Bera* lebih kecil dari 0,05 dapat diartikan data berdistribusi tidak normal.

3.6.4.2 Uji Multikolinearitas

Multikoloniaritas adalah situasi di mana terdapat korelasi variabel-variabel independen diantara satu variabel dengan variabel yang lainnya, dalam hal ini dapat disebut dengan variabel ini tidak orthogonal⁸⁰. Variabel yang memiliki sifat ortogonal adalah variabel independen yang mempunyai nilai korelasi antar sesamanya sama dengan nol. Multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan VIF. Apabila nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10 dapat diartikan bahwa tidak terdapat multikolinearitas. Sedangkan apabila nilai *tolerance* lebih kecil dari 0,10 dapat diartikan terdapat multikolinearitas. Apabila nilai VIF pada uji multikolinearitas lebih kecil dari 10 dapat diartikan bahwa tidak terdapat multikolinearitas. Sedangkan apabila nilai VIF lebih besar dari 10 maka dapat dikatakan bahwa terdapat multikolinearitas⁸¹.

⁷⁹ Echo Perdana, *Olah Data Skripsi Dengan SPSS 22, Lab Kom Manajemen Fe Ubb*, 2016.

⁸⁰ Dadan Sabrudin and Euphrasia Suzy Suhendra, "Dampak Akuntabilitas, Transparansi, Dan Profesionalisme Paedagogik Terhadap Kinerja Guru Di SMKN 21 Jakarta," *Jurnal Nusantara Aplikasi Manajemen Bisnis* Vol.4, no. No.1 (2019): hlm. 45.

⁸¹ Nikolaus Duli, "Metode Penelitian Kuantitatif (Beberapa Konsep Dasar Untuk Penuisan skripsi & Analisis Data Dengan SPSS)", Yogyakarta: Penerbit Deepublish, 2019, hlm. 120

3.6.4.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Apabila terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang beruntun sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Salah satu cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi dapat diketahui dari uji *Durbin-Watson* (DW) atau nilai d ⁸². Adapun kriteria pengambilan keputusan ada atau tidaknya autokorelasi adalah sebagai berikut

Tabel 3.4 Kriteria Pengambilan Keputusan Ada Atau Tidaknya Autokorelasi

Hipotesis	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dL$
Tidak ada autokorelasi positif	<i>No decision</i>	$dL \leq d \leq dU$
Tidak ada autokorelasi negatif	Tolak	$4 - dL < d < 4$
Tidak ada autokorelasi negatif	<i>No decision</i>	$4 - dU \leq d \leq 4 - dL$
Tidak ada autokorelasi positif atau negatif	Tidak ditolak	$dU < d < 4 - dU$

⁸² Gujarati Damondar N and Dawn C.Porter. “*Dasar-dasar Ekonometrika*” Jakarta: Salemba Empat. 2012

Pengambilan keputusan ada atau tidaknya autokorelasi dengan cara membandingkan nilai DW dengan nilai tabel DW menggunakan *significance level* 0,05 % (5%)⁸³.

3.6.4.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah pengujian untuk mengetahui ada atau tidaknya ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan. Uji heteroskedastisitas dapat dilihat dari nilai *Prob.Chi-square*. Apabila hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan nilai *Prob.Chi-square* lebih dari 0,05 maka dapat dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas. Sedangkan jika nilai *Prob.Chi-square* lebih kecil dari 0,05 diartikan bahwa model regresi terjadi heteroskedastisitas dan perlu adanya koreksi ulang⁸⁴.

Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak mengalami heteroskedastisitas.

3.6.5 Analisis Regresi Data Panel

Analisis regresi merupakan teknik analisis yang dapat digunakan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel bebas terhadap suatu variabel terikat⁸⁵. Pada penelitian ini analisis regresi yang dipakai yaitu analisis regresi data panel. Analisis regresi data panel adalah gabungan antara data *time series* dan *cross section*. Analisis regresi data panel dilakukan untuk memperhitungkan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat yang diteliti. Persamaan umumnya adalah :

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + \dots + b_n X_n$$

⁸³ Imam Ghozali, “*Aplikasi Analisis Multivarian dengan Program IBM SPSS*”.Edisi 7. Semarang: Universitas Diponegoro. 2013

⁸⁴ Imam Ghozali, “*Aplikasi Analisis Multivarian dengan Program IBM SPSS*”.Edisi 7. Semarang: Universitas Diponegoro. 2013

⁸⁵ Echo Perdana, *Olah Data Skripsi Dengan SPSS 22*.

Dengan Y adalah variabel terikat dan X adalah variabel bebas, a adalah konstanta dan b adalah koefisien regresi pada masing-masing variabel bebas. Rumus analisis regresi data panel pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$Y_t = \beta_{0t} + \beta_{1t}LnX_{1t} + \beta_{2t}LnX_{2t}$$

Keterangan :

Y_t : Variabel Terikat

$X_{1t} X_{2t}$: Variabel Bebas

β_{0t} : Koefisien Intersep

Ln : Logaritma Natural

3.6.6 Uji Hipotesis

3.6.6.1 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) menunjukkan sejauh mana tingkat hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen, atau sejauh mana variabel independen dapat mempengaruhi variabel dependen⁸⁶. Uji koefisien determinasi dilakukan dengan melihat nilai R^2 pada tabel Model Summary dari hasil analisis regresi. Apabila nilai R^2 semakin mendekati angka 1, maka dapat dikatakan bahwa kontribusi variabel independen semakin kuat mempengaruhi variabel dependen. Tingkat ketepatan regresi dinyatakan dalam koefisien (R^2) yang nilainya antara 0-1. Jika R^2 menunjukkan variabel independen bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen.

3.6.6.2 Uji Simultan (Uji F)

Uji F dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui seberapa jauh semua variabel independen secara bersama-sama dapat mempengaruhi variabel dependen⁸⁷. Adapun dasar pengambilan keputusannya adalah dengan

⁸⁶ Ibid.

⁸⁷ Ibid.

menggunakan nilai probabilitas yang dihasilkan lebih kecil dari 0,05 maka diartikan bahwa secara simultan mempengaruhi variabel dependen. Sedangkan jika nilai probabilitas yang dihasilkan lebih besar dari 0,05 maka dapat dikatakan secara simultan tidak mempengaruhi variabel dependen.

3.6.6.3 Uji Parsial (Uji t)

Uji statistik t dapat digunakan untuk melihat tingkat signifikansi variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Pada penelitian ini, signifikan atau tidaknya variabel independen secara individu mempengaruhi variabel dependen ditentukan dengan melihat besarnya nilai Sig. pada tabel coefficients. Suatu variabel independen dikatakan signifikan mempengaruhi variabel dependen apabila nilai Sig. lebih kecil dari 0,05. Sedangkan apabila nilai Sig. lebih besar 0,05 maka dikatakan tidak signifikan mempengaruhi variabel dependen⁸⁸

⁸⁸ Ibid.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

1. PT. BCA Syariah

PT. BCA Syariah merupakan hasil konversi dari akuisisi Bank BCA pada tahun 2009 terhadap PT. Bank Utama Internasional (Bank UIIB) dan disahkan melalui Akta Akuisisi No.72 tanggal 12 Juni 2009. Selanjutnya PT. Bank UIIB berganti menjadi PT. Bank BCA Syariah berdasarkan Akta Perubahan Anggaran Dasar No. 49 bertepatan pada 16 Desember 2009, tentang pergantian aktivitas usaha. Bank BCA Syariah memperoleh izin pergantian usaha dari Bank Indonesia dari konvensional menjadi syariah disahkan dengan Keputusan Gubernur BI No. 12/12/KEP.GBI/DpG/2010. Dengan begitu pada tanggal 5 April 2010 Bank BCA Syariah resmi beroperasi, hadir untuk memenuhi kebutuhan nasabah mengenai layanan syariah. Sampai saat ini Bank BCA Syariah telah memiliki 73 jaringan cabang yang tersebar hampir diseluruh Indonesia⁸⁹.

2. PT. Bank KB Bukopin Syariah

PT. Bank KB Bukopin Syariah yang dulu bernama PT. Bank Persyarikatan Indonesia (BPI) , berdasarkan Akta No.102 tanggal 29 Juli 1990 dengan nama PT. Bank Swansarindo Internasional yang didirikan di Samarinda, Kalimantan Timur merupakan bank umum yang memperoleh Surat Keputusan Menteri Keuangan No. 1.659/KMK.013/1990 tanggal 31 Desember 1990 tentang pemberian Izin Peleburan Usaha 2 Bank Pasar dan Peningkatan status menjadi bank umum dengan nama PT. Bank Swansarindo Internasional yang memperoleh kegiatan operasi berdasarkan

⁸⁹ www.bcasyariah.co.id

surat Bank Indonesia (BI) nNo. 24/1/UPBD/PBD2/Smr tanggal 1 Mei 1991 tentang Pemberian izin Usaha Bank Umum dan Pemindahan Kantor Bank.

Pada tahun 2001 sampai akhir 2002 proses akuisisi oleh Organisasi Muhammadiyah, sekaligus perubahan nama PT. Bank Swansarindo Internasional menjadi PT. Bank Persyarikatan Indonesia yang mendapatkan persetujuan dari BI No.5/4/KEP.DGS/2003 tanggal 24 Januari 2003 yang dituangkan dalam akta No 109 tanggal 31 Januari 2003 dan perubahan nama PT.Bank Persyarikatan Indonesia menjadi PT.Bank Syariah Bukopin yang diresmikan secara langsung oleh M.Jusuf Kalla pada tanggal 9 Desember 2008.

Pada tanggal 30 Juni 2021, PT.Bank Syariah Bukopin resmi berganti nama menjadi PT. Bank KB Bukopin Syariah yang dituangkan dalam Akta No.02 tanggal 6 Juli 2021 dan mendapat persetujuan penempatan penggunaan izin Usaha Bank dengan nama baru dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) berdasarkan surat No.SR-27/PB.101/2021 tanggal 12 Agustus 2021 dan KEP-53/PB.1/2021 tanggal 10 Agustus 2021. Sampai Desember 2022 Bank KB Bukopin Syariah memiliki 1 Kantor Pusat, 12 Kantor Cabang, 10 Kantor Cabang Pembantu⁹⁰.

3. PT. Bank Mega Syariah

Bank Mega Syariah pertama kali berdiri dengan nama PT. Bank Umum Tugu sesuai Keputusan Menteri Keuangan RI No. 104/KMK/013/1990 tanggal 14 Juli 1990, kemudian diakuisisi oleh CT Corpora (d/h Para Group) melalui Mega Corpora (d/h PT.Para Global Investindo) dan PT. Para Rekan Investama pada 2001. Pada 27 Juli 2004 Bank Indonesia memberikan izin konversi yang awalnya beroperasi sebagai Bank Umum Konvensional menjadi Bank Umum Syariah dengan nama PT. Bank Syariah Mega Indonesia (BSMI) dan resmi beroperasi pada

⁹⁰ www.kbbukopinsyariah.com

25 Agustus 2004. Kemudian pada tanggal 2 November 2010, PT. Bank Syariah Mega Indonesia diganti nama menjadi PT. Bank Mega Syariah.

Pada tanggal 16 Oktober 2008, Bank Mega Syariah menjadi bank devisa yaitu dapat melangsungkan transaksi devisa dan ikut serta pada perdagangan internasional. Dengan status bank devisa tersebut merupakan strategi perluasan pasar. Bank Mega Syariah mendapatkan izin sebagai bank yang menerima setoran biaya penyelenggaraan ibadah haji (BPS BPIH) oleh Departemen Agama Republik Indonesia pada tanggal 8 April 2009. Dengan demikian Bank Mega Syariah semakin maju dan memenuhi kebutuhan umat Indonesia⁹¹.

4. PT. Bank BTPN Syariah

BTPN Syariah lahir dari dua perpaduan kekuatan yaitu, PT Bank Sahabat Purba Danarta dan Unit Usaha Syariah BTPN. Bank Sahabat Purba Danarta berdiri sejak Maret 1991 di Semarang merupakan bank umum non devisa yang 70% sahamnya diakuisisi oleh PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional, Tbk (BTPN), pada 20 Januari 2014, dan kemudian dikonversi menjadi BTPN Syariah berdasarkan Surat Keputusan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tanggal 22 Maret 2014. Unit Usaha Syariah BTPN yang difokuskan melayani dan memberdayakan keluarga pra sejahtera di seluruh Indonesia adalah salah satu segmen bisnis di PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk sejak Maret 2008, kemudian di di spin off dan bergabung ke BTPN Syariah⁹².

5. PT. Bank Panin Dubai Syariah

Panin Dubai Syariah Bank didirikan berdasarkan Akta Perseroan Terbatas No.12 tanggal 8 Januari 1972, dengan nama PT, Bank Pasar Bersaudara Djaja. Panin Dubai Syariah Bank telah beberapa kali

⁹¹ www.megasyariah.co.id

⁹² www.btpnsyariah.com

melakukan perubahan nama, berturut-turut menjadi PT Bank Bresaudara Djaja, berdasarkan Akta Berita Acara Rapat No. 25 tanggal 8 Januari 1990. Kemudian menjadi PT. Bank Harfa berdasarkan Akta Berita Acara No. 27 tanggal 27 Maret 1997. Lalu berganti menjadi PT. Bank Panin Syariah sehubungan terjadi perubahan kegiatan usaha semula menjalankan kegiatan usaha perbankan konvensional menjadi kegiatan usaha perbankan syariah dengan prinsip bagi hasil berdasarkan syariat Islam, berdasarkan Akta Berita Acara RUPS Luar Biasa No.1 tanggal 3 Agustus 2009 .

Selanjutnya, nama Panin Dubai Syariah Bank diubah kembali menjadi PT. Bank Panin Syariah Tbk, sehubungan dengan perubahan status Panin Dubai Syariah Bank dari semula perseroan tertutup menjadi perseroan terbuka, berdasarkan Akta Berita Acara RUPS Luar Biasa no. 71 tanggal 19 Juni 2013. Pada 2016, nama Panin Dubai Syariah Bank berubah menjadi PT Bank Panin Dubai Syariah. Tbk sehubungan masuknya Dubai Islam Bank PJSC sebagai salah satu pemegang saham pengendali bank, berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan RUPS Luar Biasa No. 54 tanggal 19 April 2016 yang berlaku sejak 11 Mei 2016 sesuai Surat Keputusan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia RI No.AHU-0008935AH.01.02 Tahun 2016 tanggal 11 Mei 2016⁹³.

4.2 Analisis Data

Dalam pengolahan data digunakan software Microsoft Excel dan aplikasi Eviews 12 guna mendapati pengaruh variabel variabel penelitian, dengan variabel independen yaitu *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Return On Asset* (ROA), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), dan Pertumbuhan Aset Bank Syariah sebagai variabel dependen.

⁹³ www.paninbanksyariah.co.id

4.2.1 Uji Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran mengenai data pada setiap variabel yang dijadikan penelitian. Adapun variabel tersebut adalah pertumbuhan aset (Y), *Financial to Deposit Ratio* (X1), *Return On Asset* (X2), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (X3), gambaran mengenai variabel tersebut dapat dilihat dengan distribusi data yang dapat dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), median, maksimum, minimum, dan standar deviasi. Berikut ini adalah output perhitungan statistik deskriptif dengan menggunakan *evIEWS* 12 pada tabel 4.1.

Tabel 4.1 Statistik Deskriptif

	PA	FDR	ROA	BOPO
Mean	3.813750	95.42300	2.573200	90.42492
Maksimum	69.23000	196.73000	13.58000	217.4000
Minimum	-26.60000	56.28000	-10.77000	54.85000
Std . Dev.	9.475312	19.14372	4.426978	21.58972
Observation	120	120	120	120

Sumber : Hasil Output *EvIEWS* (Data diolah, 2023)

Tabel 4.1 menunjukkan bahwa observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah 120 observasi atau 5 bank umum syariah (120 observasi/ 6 tahun). Jumlah observasi tersebut merupakan total dari jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini. Penjelasan dari hasil analisis statistik masing-masing variabel dijelaskan sebagai berikut :

a. Pertumbuhan Aset

Variabel P mempunyai nilai Mean 3,81% dengan standar deviasi sebesar 9,47%. Tingkat PA pada hasil uji statistik pada tabel 4.1 menunjukkan nilai minimum -26,6% yang terdapat pada Bank Mega Syariah pada tahun 2021 yang menunjukkan pertumbuhan aset yang

tidak sehat, sedangkan nilai maksimumnya adalah 69,23% yang terdapat pada Bank Mega Syariah pada tahun 2020 yang menunjukkan tingkat pertumbuhan aset yang sehat. Mean sebesar 3,81% menandakan bahwa rata-rata Bank Umum Syariah dalam penelitian ini pada rentang waktu 2016 hingga 2021 mempunyai tingkat aset dengan kategori sehat

b. *Financial to Deposit Ratio (FDR)*

Variabel FDR menunjukkan *mean* sebesar 95,42% dengan standar deviasi sebesar 19,14%. Tingkat FDR yang dinyatakan sehat adalah < 120%, maka hasil uji statistik pada tabel 4.1 menunjukkan bahwa nilai FDR minimum 56,28% yang terdapat pada Bank Mega Syariah pada tahun 2021 triwulan ke 2 yang menunjukkan likuiditas yang sangat sehat, sedangkan nilai maksimum 196,73% yang terdapat pada Bank Bukopin Syariah pada tahun 2020 triwulan ke 4 yang menunjukkan tingkat FDR yang tidak sehat Mean sebesar 95,42% menandakan bahwa rata-rata Bank Umum Syariah dalam penelitian ini pada rentan waktu 2016 hingga 2021 mempunyai tingkat FDR dalam kategori sehat.

c. *Ratio On Asset (ROA)*

Variabel ROA menunjukkan *mean* sebesar 2,57% dengan standar deviasi sebesar 4,42%. Tingkat ROA yang dinyatakan sehat adalah \leq 0%, maka hasil uji statistik pada tabel 4.1 menunjukkan bahwa nilai ROA minimum -10,77% yang terdapat pada Bank Panin Syariah pada tahun 2021 triwulan ke 4 yang menunjukkan tingkat ROA tidak sehat, sedangkan nilai maksimum 13,58% yang terdapat pada Bank BTPN Syariah pada tahun 2019 triwulan ke 4 yang menunjukkan tingkat ROA yang sehat *mean* sebesar 2,57% menandakan bahwa rata-rata Bank Umum Syariah dalam penelitian ini pada rentan waktu 2016 hingga 2021 mempunyai tingkat BOPO dalam kategori sehat.

d. Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

Variabel BOPO menunjukkan *mean* sebesar 90,42% dengan standar deviasi sebesar 21,58%. Tingkat BOPO yang dinyatakan sehat adalah < 97% dengan batas 94%, maka hasil uji statistik pada tabel 4.1 menunjukkan bahwa nilai BOPO minimum 54,58% yang terdapat pada Bank BTPN Syariah pada tahun 2020 yang menunjukkan tingkat BOPO yang tidak sehat, sedangkan nilai maksimum 217,40% yang terdapat pada Bank Panin Syariah pada tahun 2017 yang menunjukkan tingkat BOPO yang tidak sehat. Mean sebesar 90,42% menandakan bahwa rata-rata Bank Umum Syariah dalam penelitian ini pada rentan waktu 2016 hingga 2021 mempunyai tingkat BOPO dalam kategori tidak sehat.

4.2.2 Pemilihan Model Data Panel

Penentuan model terbaik antara *Common Effect*, *Fixed Effect*, dan *Random Effect* menggunakan dua teknik estimasi model. Dua teknik ini digunakan dalam regresi data panel untuk memperoleh model yang tepat dalam mengestimasi regresi data panel. Dua uji yang digunakan, pertama *Chow Test* digunakan untuk memilih antara *Common Effect* atau *Fixed Effect*. Kedua, *Lagrange Multiplier Test* digunakan untuk memilih antara model *Common Effect* dan *Random Effect* yang terbaik dalam mengestimasi regresi data panel.

a. Uji Chow

Beberapa uji dilakukan terlebih dahulu untuk mendapatkan model yang terbaik. Uji Chow dilakukan untuk menentukan apakah model *common effect* lebih baik dibandingkan model *fixed effect*. Dalam menentukan model terbaik digunakan hipotesis sebagai berikut:

Ho : *common effect model*

H1 : *fixed effect model*

Apabila probabilitas pada nilai $F_{\text{redundant test}} > \alpha (0,05)$ maka model yang terpilih adalah *common effect*. Namun, apabila probabilitas pada nilai $F_{\text{redundant test}} < \alpha (0,05)$ maka model yang terpilih adalah *fixed effect*.

Tabel 4.2 Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests			
Equation: FEM			
Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	1.046208	(4,111)	0.3868
Cross-section Chi-square	4.403937	4	0.3541

Sumber: Hasil Output Eviews (Data diolah, 2023)

Dari tabel 4.2 dapat diketahui bahwa hasil uji chow menunjukkan signifikansi probabilitas $0,3541 > 0,05$, sehingga H_0 diterima dan dapat disimpulkan bahwa *common effect model* lebih baik dibandingkan *fixed effect model* sehingga selanjutnya akan dilakukan uji *lagrange multiplier*.

b. Uji Lagrange Multiplier

Setelah tahapan pengujian signifikansi model *common effect* dan *fixed effect* diperoleh, pengujian kedua adalah *lagrange multiplier test*, yaitu uji statistik yang dilakukan untuk memilih menggunakan model *common effect* atau *random effect* yang tepat digunakan untuk data panel. Hipotesis untuk memilih model mana yang terbaik adalah sebagai berikut :

H_0 : *common effect*

Ha : *random effect*

Apabila nilai *Prob. Chi-square* lebih besar dari 0,05 dapat dikatakan bahwa *common effect model* adalah model yang terbaik untuk model regresi ini. Sedangkan jika nilai *Prob. Chi-square* lebih kecil dari 0,05 dapat dikatakan bahwa *random effect model* lebih baik digunakan pada regresi ini. Hasil uji *lagrange multiplier* dapat dilihat pada tabel 4.3 sebagai berikut :

Tabel 4.3 Hasil Uji Lagrange Multiplier

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects			
Null hypotheses: No effects			
Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives			
	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	0.479409 (0.4887)	0.501175 (0.4790)	0.980584 (0.3221)

Sumber: Hasil Output Eviews (Data diolah, 2023)

Berdasarkan tabel 4.3 di atas, dapat diketahui nilai probabilitas sebesar $0,4887 > 0,05$, yang berarti bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak. Dengan demikian *common effect model* lebih baik daripada *random effect model*.

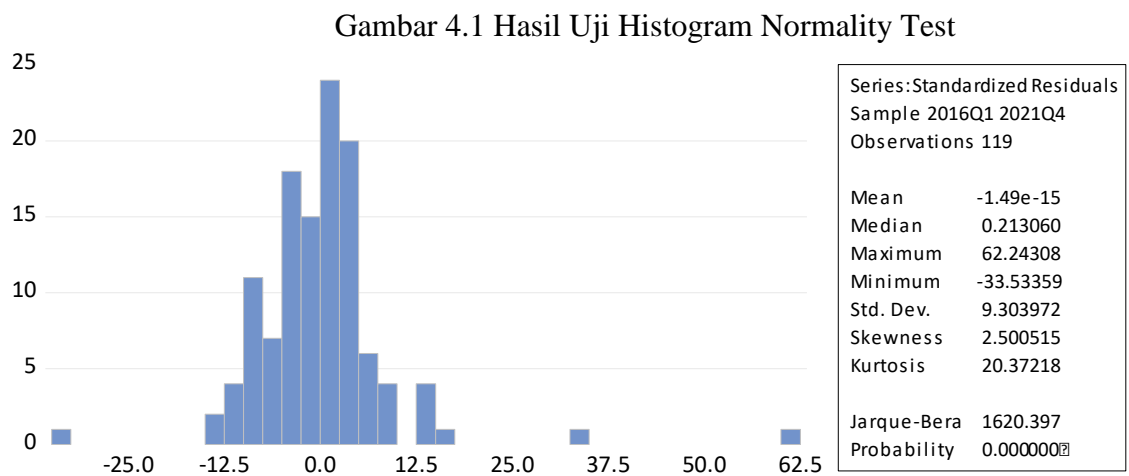
Dari kedua test diatas didapatkan kesimpulan bahwa model regresi data panel yang terbaik adalah model regresi dengan *Common Effect*.

4.2.3 Hasil Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik yang digunakan atas data sekunder dalam penelitian ini meliputi uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi dengan hasil pengujian sebagai berikut:

a. Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi, variabel pengganggu atau residual mempunyai distribusi normal atau tidak. Seperti diketahui, bahwa uji t dan F mengasumsikan nilai residual mengikuti distribusi normal. Apabila asumsi ini tidak terpenuhi maka hasil uji statistik menjadi tidak valid terutama untuk sampel ukuran kecil. Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan melalui uji *Histogram-Normality Test*, yaitu dengan melihat nilai Prob yang dibandingkan dengan tingkat signifikan 5%. Apabila nilai Prob. > 0,05 maka diasumsikan residual berdistribusi normal. Sebaliknya, apabila nilai Prob. < 0,05 maka diasumsikan bahwa residual berdistribusi tidak normal. Hasil output pengujian normalitas dapat dilihat pada gambar berikut:

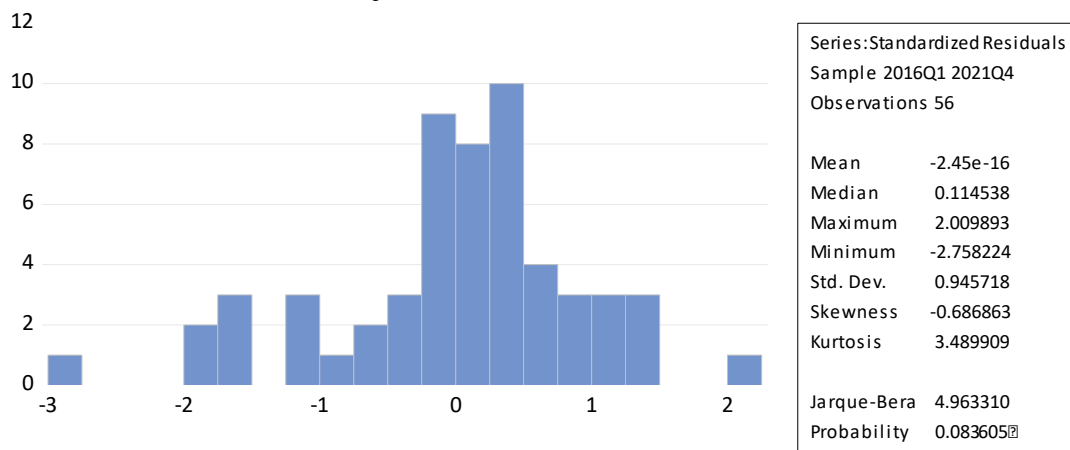


Sumber: Hasil Output Eviews (Data diolah, 2023)

Berdasarkan gambar 4.1 diatas, uji statistik *Histogram-Normality Test* diperoleh nilai probability = 0,000000. Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai probability 0.000000 < 0,05 sehingga data tidak terdistribusi normal. Residual yang tidak terdistribusi normal ini dikarenakan data

yang digunakan dalam penelitian terdeteksi *outlier*. Untuk menormalkan data dalam penelitian ini sehingga dapat terdistribusi normal, peneliti melakukan eliminasi terhadap data yang terdeteksi *outlier* tersebut. Jumlah observasi awal yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 120. Setelah dilakukan eliminasi terhadap data *outlier*, maka jumlah observasi menjadi 73 sehingga ditemukan hasil uji *Histogram-Normality Test* sebagai berikut:

Gambar 4.2 Hasil Uji Normalitas Setelah Transformasi Data



Sumber: Hasil Output Eviews (Data diolah, 2023)

Grafik diatas merupakan hasil pengujian data setelah dilakukan transformasi data. Berdasarkan gambar 4.2 dengan uji statistik *Histogram-Normality Test* diperoleh nilai probability = 0,0836. Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai probability $0,0836 > 0,05$ sehingga data telah terdistribusi normal.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi yang tinggi atau sempurna antar variabel independen. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas dalam model regresi, yaitu dengan melihat korelasi antar variabel independen. Apabila nilai korelasi antar variabel independen lebih dari 0,90 dapat diartikan terdapat multikolinieritas dikarenakan nilai 0,90 pada korelasi berarti hubungan yang kuat. Hasil uji multikolinieritas dengan *views* 12 dapat dilihat pada tabel 4.4 sebagai berikut:

Tabel 4.4 Hasil Uji Multikolinieritas

	PA	FDR	ROA	BOPO
PA	1.000000	-0.203495	0.012535	-0.014124
FDR	-0.203495	1.000000	-0.024126	0.115791
ROA	0.012535	-0.024126	1.000000	-0.659939
BOPO	-0.014124	0.115791	-0.659939	1.000000

Sumber : Hasil Output *Views* (Data diolah, 2023)

Berdasarkan tabel 4.4 dapat dilihat korelasi antar indikator variabel independen memiliki nilai multikorelasi $< 0,90$ sehingga dapat dikatakan data dalam penelitian ini tidak terdapat multikolinieritas. Maka dapat disimpulkan semua variabel independen (FDR, ROA, BOPO) dalam model regresi terbebas dari problem multikolinieritas dan dapat digunakan dalam penelitian ini.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas menjelaskan bahwa satu asumsi yang harus dipenuhi agar pengukuran parameter dalam model regresi bersifat BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*) adalah memiliki nilai residual atau *error* homoskedastisitas atau memiliki *variance* yang sama.

Heteroskedastisitas dalam model regresi menyebabkan estimator yang diperoleh tidak efisien dan BLUE.

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas pada model regresi dapat menggunakan uji *Glejser*. Uji *Glejser* meregres nilai *absolut residual*. Uji *Glejser* dapat dilakukan dengan melihat nilai probabilitas pada variabel independen, apabila nilai probabilitas pada variabel independen lebih dari signifikansi ($>0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengindikasikan adanya heteroskedastisitas. Berikut hasil uji heteroskedastisitas dengan uji *Glejser* pada aplikasi Eviews 12.

Tabel 4.5 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	7.269999	4.706235	1.544759	0.1252
FDR	-0.069778	0.035206	-1.981971	0.0699
ROA	0.025260	0.093595	0.269885	0.7877
BOPO	0.055373	0.038803	1.427017	0.1563

Sumber: Hasil Output Eviews (Data diolah, 2023)

Pada tabel 4. 5 uji heteroskedastisitas dengan uji *glejser* dapat dilihat bahwa nilai probabilitas variabel independen FDR, ROA, BOPO masing-masing adalah 0,0699, 0,7877, 0,1563 $> 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengindikasikan adanya heteroskedastisitas karena nilai probabilitas tiap variabel lebih dari nilai signifikansi. Dapat dikatakan model regresi dalam penelitian ini memenuhi asumsi uji heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan periode $t-1$ (sebelumnya). Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan antara satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Model regresi yang baik adalah yang bebas dari autokorelasi. Dalam penelitian ini menggunakan *Durbin Watson Test* (DW) untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi. Berikut adalah tabel hasil uji autokorelasi

Tabel 4. 6 Hasil Uji Autokorelasi

Root MSE	1.018182
Mean dependent var	1.524571
S.D. dependent var	1.075536
Akaike info criterion	2.968032
Schwarz criterion	3.082981
Hannan-Quinn criter.	3.014268
Durbin-Watson stat	2.141969

Sumber: Hasil Output Eviews (Data diolah, 2023)

Berdasarkan tabel diatas nilai Durbin Watson sebesar 2,1419. Nilai Durbin Watson akan dibandingkan dengan tabel durbin watson dengan menggunakan data signifikan 0,05 dan 120 data dan 3 variabel maka diperoleh dL 1,6513 dan dU 1,7528. Nilai Durbin watson lebih besar dari batas atas dU 1,7528 dan kurang dari $4-dU$ ($4-1,7528 = 2,2472$). Sehingga dapat diartikan tidak terjadi autokorelasi dalam data ini karena nilai DW berada diantara Du dan $4-Du$ ($1,7528 < 2,1419 < 2,2472$)

4.2.4 Analisis Regresi dengan Model *Common Effect*

Tujuan dari analisis regresi linear berganda adalah untuk menganalisis pengaruh dan menunjukkan arah dari beberapa variabel independen terhadap satu variabel dependen. Setelah memenuhi asumsi klasik, maka parameter yang diperoleh sudah bersifat BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*). Berdasarkan rangkaian pengujian yang telah dilakukan, model regresi akhir penelitian ini menggunakan *common effect model* (CEM).. Berikut ringkasan output *common effect model* yang digunakan dalam model penelitian:

Tabel 4.7 Hasil Analisis Regresi dengan Model Common Effect

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.056932	1.025695	1.030454	0.3059
FDR	-0.016167	0.007092	-2.279745	0.0253
ROA	0.074115	0.039600	1.871582	0.0649
BOPO	0.019739	0.009167	2.153368	0.0343

Sumber: Hasil Output Eviews (Data diolah, 2023)

Dari tabel 4.7 menunjukkan hasil analisis regresi data panel dengan pendekatan *common effect model*. Dari tabel diatas dapat dilihat persamaan regresi sebagai berikut:

$$PA = 1,056932 - 0,016167 * FDR + 0,074115 * ROA + 0,019739 * BOPO$$

Berdasarkan persamaan regresi diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Konstanta (a)

Nilai konstanta sebesar 1,056932 artinya apabila rasio FDR (X1), rasio ROA (X2), rasio BOPO (X3) bernilai 0 maka nilai pertumbuhan aset akan bernilai 68,83029.

b. Rasio FDR (X1)

Nilai koefisien rasio FDR (X1) sebesar $-0,016167$ dengan arah negatif, artinya apabila variabel FDR mengalami penurunan sebesar satu satuan maka akan meningkat pertumbuhan aset sebesar $0,016167$ dengan menganggap variabel independen lain konstan/ tetap. Koefisien bernilai negatif artinya terjadi hubungan negatif antara rasio FDR (X1) dengan pertumbuhan aset (PA), semakin tinggi nilai FDR akan menunjukkan pertumbuhan aset (PA) bank tersebut kurang lancar.

c. Rasio ROA (X2)

Nilai koefisien ROA (X2) sebesar $0,074115$ dengan arah positif, artinya apabila variabel ROA (X2) mengalami kenaikan sebesar satu satuan maka akan meningkatkan pertumbuhan aset (Y) sebesar $0,074115$ dengan menganggap variabel independen lain konstan/ tetap. Koefisien bersifat positif artinya terjadi hubungan positif antara rasio ROA (X2) dengan pertumbuhan aset (Y), semakin besar rasio ROA (X2) maka akan semakin meningkatkan pertumbuhan aset (Y).

d. Rasio BOPO (X3)

Nilai koefisien BOPO (X3) sebesar $0,019739$ dengan arah positif, artinya apabila variabel BOPO (X3) mengalami kenaikan sebesar satu satuan maka akan meningkatkan pertumbuhan aset (Y) sebesar $0,019739$ dengan menganggap variabel independen lain konstan/ tetap. Koefisien bersifat positif artinya terjadi hubungan positif antara rasio BOPO (X3) dengan pertumbuhan aset (Y).

4.2.5 Uji Hipotesis

a. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dapat menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 (nol) dan 1 (satu). Nilai koefisien determinasi yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen dapat memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Penelitian ini menggunakan koefisien determinasi dengan menggunakan nilai *R-square* untuk mengevaluasi model regresi. Hasil uji koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel 4.8 berikut:

Tabel 4.8 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Root MSE	1.018182	R-squared	0.093139
Mean dependent var	1.524571	Adjusted R-squared	0.059552

Sumber: Hasil Output Eviews (Data diolah, 2023)

Berdasarkan tabel 4.8 diatas, dapat dilihat bahwa nilai R^2 sebesar 0,093139 atau 9,31%. Artinya, kemampuan variabel independen dalam penelitian ini yaitu rasio FDR, rasio ROA, rasio BOPO dapat menjelaskan variabel dependen yaitu pertumbuhan aset sebesar 9,31%% sedangkan sisanya (100% - 9,31%),90,69% dijelaskan oleh variabel lain diluar model. Dikarenakan besarnya *adjusted R-square* yang cukup kecil menandakan kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen mat terbatas.

Ini disebabkan adanya perbedaan kualitas data dan kemampuan dari masing-masing sampel yang diteliti. Dapat dilihat pada tabel statistik deskriptif, dijelaskan bahwa ada beberapa sampel yang kurang bagus dalam kualitas, dan ini menyebabkan dampak yang buruk terhadap

sampel yang lain, sehingga ketika keduanya diolah bersamaan akan menghasilkan hasil yang kurang bagus. Diantara sampel yang kurang bagus adalah Bank Bukopin Syariah yang memiliki FDR paling tinggi pada tahun 2020 sebesar 196,73% dan pertumbuhan aset Bank Mega Syariah pada tahun 2021 triwulan 4 mengalami penurunan sebesar -26,6%. Sedangkan pada tahun 2021 triwulan 3 pertumbuhan aset Bank Mega Syariah sebesar 6,72%, sehingga pada triwulan ke 4 Bank Mega Syariah mengalami penurunan 33,32%.

b. Uji Simultan (Uji F)

Uji statistik F digunakan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model memiliki pengaruh secara bersama-sama atau simultan terhadap variabel dependen. Pengujian ini dilakukan dengan 2 cara, yaitu dengan membandingkan probabilitas nilai F-statistik dengan α dan dengan membandingkan nilai F hitung dengan F tabel. Apabila nilai probabilitas $< 0,05$ maka dapat disimpulkan variabel independen berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. Sedangkan, $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka dapat disimpulkan variabel independen berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. Hasil uji F dilihat pada tabel 4.9 berikut:

Tabel 4.9 Hasil Uji Statistik F

F-statistic	2.773029
Prob(F-statistic)	0.046693

Sumber: Hasil Output Eviews (Data diolah, 2023)

Berdasarkan tabel 4.9 menunjukkan nilai F hitung sebesar 2,77 dengan F tabel sebesar 2,68 maka $2,77 > 2,68$ dan probabilitas (Prob F-Statistic) sebesar 0,046693 dan apabila dibandingkan dengan taraf signifikansi 5% maka nilai probabilitas ini lebih kecil dari 0,05 . Maka dapat disimpulkan

bahwa variabel independen FDR, ROA, BOPO secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen pertumbuhan aset dalam penelitian ini.

c. Uji Statistik t (Uji Parsial)

Hasil uji statistik t dilakukan untuk menunjukkan seberapa jauh variabel independen secara individu dalam menerangkan variasi variabel dependen dan digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh masing-masing variabel independen secara individual terhadap variabel dependen yang diuji pada tingkat signifikansi 5% atau 0,05. Apabila nilai probabilitas < 0,05 maka koefisien regresi signifikan dan Ha diterima. Sedangkan apabila nilai probabilitas > 0,05 maka koefisien regresi tidak signifikan dan Ho diterima. Hasil uji statistik t dapat dilihat pada tabel output dibawah ini:

Tabel 4.10 Hasil Uji Statistik t

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.056932	1.025695	1.030454	0.3059
FDR	-0.016167	0.007092	-2.279745	0.0253
ROA	0.074115	0.039600	1.871582	0.0649
BOPO	0.019739	0.009167	2.153368	0.0343

Sumber: Hasil Output Eviews (Data diolah,2023)

Pada tabel 4.10 diata terlihat bahwa variabel independen *Financing to Deposit Ratio* (FDR), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Aset perbankan syariah karena tingkat signifikansi masing-masing lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05. Sedangkan *Ratio On Asset* (ROA) berpengaruh tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Aset perbankan

syariah karena tingkat signifikansinya lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05. Berikut ini akan dijelaskan secara lebih lanjut mengenai hasil temuan pada tabel diatas:

a. Pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap Pertumbuhan Aset Bank Syariah

Hipotesis pertama (H1) adalah Terdapat pengaruh positif antara rasio FDR terhadap Pertumbuhan Aset Bank Syariah. Dari hasil pengujian analisis regresi diperoleh nilai t hitung sebesar (-2,27) yang lebih besar dari t tabel 1,98 (negatif diabaikan) dengan tingkat signifikan sebesar $0,0253 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh negatif secara signifikan terhadap Pertumbuhan aset Bank Syariah yang berarti **H1 diterima**

b. Pengaruh *Ratio On Asset* (ROA) terhadap Pertumbuhan Aset Bank Syariah

Hipotesis kedua (H2) adalah Terdapat pengaruh positif antara rasio ROA terhadap Pertumbuhan Aset Bank Syariah. Dari hasil pengujian analisis regresi diperoleh nilai t hitung sebesar 1,87 yang lebih kecil dari t tabel 1,98 dengan tingkat signifikan sebesar $0,0649 > 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *Ratio On Asset* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap Pertumbuhan aset Bank Syariah yang berarti **H2 ditolak**

c. Pengaruh Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Pertumbuhan aset Bank Syariah

Hipotesis kedua (H3) adalah Terdapat pengaruh positif antara rasio BOPO terhadap Pertumbuhan Aset Bank Syariah. Dari hasil pengujian analisis regresi diperoleh nilai t hitung sebesar 2,15 yang lebih besar dari t tabel 1,98 dengan tingkat signifikan sebesar $0,0343 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel BOPO

berpengaruh positif secara signifikan terhadap Pertumbuhan aset Bank Syariah yang berarti **H3 diterima**

4.3 Pembahasan

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan sebelumnya, pada bagian ini akan dijelaskan lebih dalam mengenai pembahasan tiap variabel, pengaruh antar variabel independen yaitu rasio FDR (X1), rasio ROA (X2), rasio BOPO (X3 Terhadap pertumbuhan aset bank syariah (Y). Adapun hasil pembahasan dari penelitian ditampilkan pada tabel 4.11 sebagai berikut:

Tabel 4.11 Ringkasan Hasil Uji Hipotesis

Variabel	Pengaruh	Signifikansi	Keputusan Hipotesis	Uji F	R Square
FDR (X1)	-	Signifikan	Diterima	0,046693	0.093139
ROA (X2)	+	Tidak Signifikan	Ditolak		
BOPO (X3)	+	Signifikan	Diterima		

Sumber: Hasil Output Eviews (Data diolah, 2023)

4.3.1 Pengaruh Rasio FDR terhadap Pertumbuhan Aset Bank Syariah

Hasil regresi statistik variabel FDR menunjukkan hasil koefisien sebesar 0,016167 yang mana bernilai negatif. Kemudian nilai probabilitasnya sebesar $0,0253 < 0,05$ yang artinya berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan aset bank syariah. Sehingga dapat dikatakan rasio FDR berpengaruh negatif

signifikan terhadap pertumbuhan aset bank syariah.. Maka dapat dikatakan hipotesis satu yang menyatakan bahwa rasio FDR berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan aset bank syariah **diterima**.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian dari Alif Chandra, dkk (2019) mengenai Analisis Faktor Internal dan Eksternal Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Aset Bank Syariah di Indonesia, menunjukkan hasil bahwa rasio FDR berpengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan aset bank syariah⁹⁴. Dan juga penelitian dari Ida Syafrida dan Ahmad Abror (2011) yang juga menyatakan bahwa rasio FDR berpengaruh negatif signifikan terhadap Pertumbuhan aset Bank Syariah⁹⁵.

Penelitian ini menunjukkan hasil negatif signifikan hal ini sesuai dengan pernyataan berdasarkan teori *stewardship* yang menyatakan bahwa rasio FDR berpengaruh terhadap pertumbuhan aset bank syariah, dan juga sesuai konsep awal FDR yang menjelaskan apabila terjadi peningkatan FDR, maka likuiditas pada bank menjadi lebih sedikit sehingga jumlah aset lancar bank akan menjadi berkurang dan aset secara total juga akan berkurang.

4.3.2 Pengaruh Rasio ROA terhadap Pertumbuhan Aset Bank Syariah

Hasil regresi statistik variabel ROA menunjukkan hasil koefisien sebesar 0,074115 yang mana bernilai positif. Kemudian nilai probabilitasnya sebesar $0,0649 > 0,05$ yang artinya memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap pertumbuhan aset bank

⁹⁴ Alif Chandra Indura et al., “Analisis Faktor Internal Dan Eksternal Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Aset Bank Syariah Di Indonesia,” *IJIBE: Indonesia Journal of Islamic Business and Economics* 01 (2019): hlm. 1–74.

⁹⁵ Ida Syafrida and Ahmad Abror, “Faktor-Faktor Internal Dan Eksternal Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Aset Perbankan Syariah Di Indonesia,” *Ekonomi dan bisnis* 10, no. 1 (2011): hlm. 25–33.

syariah. Maka dapat dikatakan hipotesis dua yang menyatakan bahwa rasio ROA berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan aset bank syariah **ditolak**.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian dari Dwi Nur'aini Ihsan (2019) dengan judul “Hubungan Ekspansi Jaringan Kantor dan Kinerja Keuangan Terhadap Pertumbuhan Aset Bank Syariah” yang menyatakan bahwa *Return On Asset* (ROA) berpengaruh positif tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Aset Bank Syariah di Indonesia.

Hasil penelitian menunjukkan arah hubungan positif dan tidak signifikan antara ROA terhadap Pertumbuhan Aset Bank Syariah. Rasio ROA merupakan rasio probabilitas yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan yang diperoleh dari aktiva yang dimiliki. Hasil ini bertolak belakang dengan teori *stewardship* yang menyatakan bahwa rasio ROA berpengaruh positif terhadap pertumbuhan aset bank syariah. Hasil yang tidak signifikan terjadi rasio BOPO bank umum syariah sangat tinggi diatas 90% sehingga mempengaruhi size (ukuran) perusahaan. Hal ini mengindikasikan bahwa pertumbuhan aset bank tidak dipengaruhi dari probabilitas dengan rata-rata aktiva produktif bank.⁹⁶

4.3.3 Pengaruh Rasio BOPO terhadap Pertumbuhan Aset Bank Syariah

Hasil regresi statistik variabel BOPO menunjukkan hasil koefisien 0,019739 yang mana bernilai positif Kemudian nilai probabilitasnya sebesar $0,0343 < 0,05$ yang artinya memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan aset bank syariah.

⁹⁶ Dwi Nuraini Ihsan, “Hubungan Ekspansi Jaringan Kantor Dan Kinerja Keuangan Terhadap Pertumbuhan Aset Bank Syariah,” *Akuntabilitas* 12, no. 1 (2019): hlm. 119–128.

Maka dapat dikatakan hipotesis tiga yang menyatakan bahwa rasio BOPO berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan aset bank syariah **diterima**.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Dwi Nur'aini Ihsan (2019) dengan judul “Hubungan Ekspansi Jaringan Kantor dan Kinerja Keuangan Terhadap Pertumbuhan Aset Bank Syariah” yang menyatakan bahwa Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Aset Bank Syariah di Indonesia. Hasil penelitian ini mendukung pernyataan berdasarkan teori *stewardship*, tentang rasio BOPO yang memiliki hubungan positif terhadap pertumbuhan aset bank syariah.

Hasil penelitian menunjukkan arah hubungan positif dan signifikan antara BOPO terhadap pertumbuhan aset Bank Syariah. Rasio BOPO ini merupakan rasio yang digunakan untuk melihat kemampuan bank ketika mengelola kegiatan operasionalnya dengan efisien. Bank dikatakan mampu mengendalikan biaya operasi secara efisien apabila nilai rasio BOPO menunjukkan nilai kecil. Hasil penelitian dengan arah positif, menandakan bahwa Bank Umum Syariah telah mengelola kegiatan operasional secara efisien.

BAB V

PENUTUP

5.1 KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Return On Asset* (ROA), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap pertumbuhan aset bank syariah. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan bank triwulan Bank Umum Syariah yang dipublikasikan untuk umum periode 2016 sampai tahun 2021.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan:

1. Variabel *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan aset bank syariah. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil penelitian yang menunjukkan bahwa *financing to deposit ratio* (FDR) mempunyai nilai t hitung (-2,27) yang lebih besar dari t tabel 1,98 dan nilai signifikansi sebesar 0,0253 lebih kecil dari 0,05 dengan nilai koefisien regresi negatif sebesar -0,016, yang artinya *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan aset bank syariah. Artinya semakin tinggi FDR, semakin rendah kemampuan bank untuk membiayai kegiatan operasional dan investasi. Oleh karena itu, aset bank syariah juga akan mengalami penurunan.
2. Variabel *Return On Asset* (ROA) berpengaruh positif tidak signifikan terhadap pertumbuhan aset bank syariah. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil penelitian yang menunjukkan bahwa *Return On Asset* (ROA) mempunyai nilai t hitung $1,87 < 1,98$ dan nilai signifikansi sebesar $0,0649 > 0,05$ dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,074, yang

artinya *Return On Asset* (ROA) berpengaruh positif tidak signifikan terhadap pertumbuhan aset bank syariah. Artinya semakin tinggi ROA, semakin besar keuntungan yang diperoleh oleh bank dari kegiatan operasional dan aset bank syariah akan mengalami kenaikan..

3. Variabel Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan aset bank syariah. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil penelitian yang menunjukkan bahwa beban operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO) mempunyai nilai t hitung $2,15 > 1,98$ dan nilai signifikansi sebesar $0,0343 < 0,05$ dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,019, yang artinya beban operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO) berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan aset bank syariah. Semakin rendah BOPO, semakin efisien bank dalam mengelola biaya operasional dan semakin tinggi juga aset bank syariah.

Dari jawaban permasalahan diatas, dapat disimpulkan bahwa secara umum variabel independen mempunyai pengaruh yang cukup besar dalam fluktuasi dan trend Pertumbuhan Aset Perbankan Syariah pada periode 2016-2021.

5.2 SARAN

Berdasarkan kesimpulan dalam penelitian ini, maka terdapat beberapa saran yang ingin disampaikan, yaitu:

1. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan sampel atau jenis perusahaan yang berbeda sebagai pembandingan, seperti memasukan Unit Usaha Syariah (UUS) dan Bank Perkreditan Rakyat Syariah (BPRS) serta Bank Umum Syariah (BUS) yang lain sebagai sampel dalam penelitian.

2. Penelitian selanjutnya diharapkan untuk menggunakan indikator lain selain *Financing to Debt Ratio* (FDR), *Return On Asset* (ROA) dan Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Pertumbuhan Aset Perbankan Syariah.
3. Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan bahan rujukan untuk penelitian selanjutnya yang memiliki kesamaan dalam beberapa variabel penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, R. (n.d.). Kamus Ilmiah Populer. Surabaya: Serbajaya.
- Aini, M. P. (2022). Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Aset Bank Syariah Di Indonesia. *Journal of Economics and Social Sciences (JESS)* , 87-99.
- Aisy, D., & Mawardi, I. (2015). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Aset Bank Syariah Di Indonesia Tahun 2006-2015. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan Vol. 3 No. 3* , 1576-1580.
- al, A. M. (2021). Pengaruh Bopo, Npf, Roa Dan Inflasi Terhadap Aset Perbankan Syariah Di Indonesia. *Islamic Banking : Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Perbankan Syariah* 7, no 1, 135-148.
- Aliwar, S. (2014). *Buku Ajar Statistika Dasar*. Jakarta Timur: UKT PRESS.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*.
- Caniago, I., Darmawan, J., & Utami, U. R. (2021). Pengaruh inflasi , Non Performing Finance, Dan Return On Asset Terhadap Pertumbuhan Asset Perbankan Syariah. *Seminar Nasional Perbanas Institute*, 27-37.
- Cleopatra, Y. P. (2008). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Proporsi Aset Perbankan Syariah Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis* 1, no. 5, 1-25.
- Damondar, N. G., & Porter, D. C. (2012). *Dasar-dasar Ekonometrika*. Jakarta: Salemba Empat.
- Dendawijaya, L. (2005). *Manajemen Perbankan Edisi ke-2*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Destiana, R., & Neliana, T. (2021). Identification of Factors That Impact on Syariah Bank Asset Growth in West Java Province. *Economist Journal: Scientific Journal of Accounting, Management and Finance* 1, no.1, 1-11.
- Dhiba, N. A., & Esya, L. (2019). Pengaruh Npf, Bopo, Gdp dan Sbis Terhadap Pertumbuhan Aset Perbankan Syariah Di Indonesia. *Media Ekonomi* 27, no. 1, 9.
- Donny, M. P. (no.1 2020). Dampak Covid-19 Terhadap Kinerja Keuangan Dan Kinerja Layanan Badan Layanan Umum Di Indonesia. *Jurnal Manajemen Perbendaharaan* 1, 51-67.

- Efendi, I., & Hariani, P. (2020). Dampak Covid-19 Terhadap Bank Syariah : Impact of Covid-19 Islamic Banks. *EKONOMIKAWAN : Jurnal Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan* 20, no 79, 221-230.
- Eko Raharja, “Teori Agensi Dan Teori Stewardship Dalam Persepektif Akuntansi,” *Jurnal STIE Pelita Nusantara Semarang* Vol.2 No.1 (2007): hlm 37–46.
- Financial Accounting Standard Board (FASBI)*. (1985).
- Frianto. (2012). *Manajemen Dana dan Kesehatan Bank*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Hasan, A. F. (2018). *Fiqh Muamalah Dari Klasik Hingga Kontemporer (Teori dan Praktek)*.
- Indriantoro, N., & Supono, B. (2013). *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi dan Manajemen*. Yogyakarta: FEB Universitas Gajah Mada.
- Indura, A. C. (2019). Analisis Faktor Internal Dan Eksternal Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Aset Bank Syariah Di Indonesia . *UIBE : Indonesia Journal of islamic Business and Economics* 01, 1-74.
- Ismail. (2013). *Perbankan Syariah*. Jakarta Kencana.
- Kuncoro, M. (2003). *Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi* . Jakarta: Erlangga.
- Kuncoro, M. (2009). *Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi* . Jakarta: Erlangga.
- Kurniawan, A. W., & Puspitaningtyas, Z. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif*.
- Kurniawati, S., Putra, S., & Kebumen, B. (2012). Analisis Komparatif Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Menggunakan Metode Camels Pada Sebulan, Selama Dan Sesudah Krisis Global Tahun 2008. *Jurnal Akuntansi & Investasi* 13, no. 2, 130-160.
- Lestari, T. P., & Musyafa'. (2022). Pengaruh Inflasi, NPF, BOPO Terhadap Total Aset Perbankan Syariah Di Indonesia (Studi Pada Bank Umum Syariah Periode 2013-2019). *Jurnal Rekognisi Ekonomi Islam* 1, no.1, 103-119.
- Lucky, N., Ghazali, D. S., & Dkk. (2021). Pengantar Perbankan Syariah. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951-952.

- Megasuri, C. S., & Sari, S. P. (2018). Faktor- Faktor Eksternal Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Aset Bank Umum Syariah Di Indonesia Selama Satu Dasawarsa (2009-2018). *Seminar Nasional dan The 6th Call for Syariah Paper* , 136-146.
- Munandar, A. (2022). Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Financing To Deposit Ratio (FDR) Serta Implikasinya Terhadap Return on Assets (ROA) Dan Net Operating Margin (NOM) Pada Bank Umum Syariah Periode. *Universitas Indo Global Mandiri* 7, 1-12.
- Nasution, D. A., Erlina, & Muda, I. (2020). Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Ekonom Indonesia. *Ekonomi: Journal of Economics and Business* 4, no.2, 384.
- Nasution, N. H., & Hidayah, A. (2021). Gambaran Pengetahuan Masyarakat Tentang Pencegahan Covid-19 Di Kecamatan Batunadua, Kota Padangsidimpuan. *Jurnal Kesehatan Ilmiah Indonesia (Indonesia Health Scientific Journal)* 6, no.1, 107.
- Otoritas Jasa Keuangan (OJK). (2020). *Laporan Perkembangan Keuangan Syariah Indonesia* .
- PAPSI 2003. (2003).
- Perdana, E. (2016). *Olah Data Skripsi Dengan SPSS*.
- Pertiwi, P. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Aset Bank Umum Syariah Di Indonesia. *Journal of Applied Islamic Economic and Finance* 1, no.2, 362-367.
- Quthb, S. (2005). *Tafsir Fi Zhilalil Quran Jilid 2 diterjemahkan oleh A'ad Yasin, Abdul Aziz SB dan Muchotab Hamzah*. Jakarta: Gema Insani.
- Rahmadi. (2011). *Pengantar Metodologi Penelitian*. Antasari Press.
- Rifqi, H. (2020). Covid-19 Dan Dampaknya Terhadap Sektor Perbankan Syariah: Studi Pada Bank Aceh Syariah Cabang Banda Aceh. *Proceedings of International Conference on Islamic Studies*, 502-508.
- Rinaldy, E. (2008). *Membaca Neraca Bank*. Indonesia Legal Center Publishing.
- Riny Jefri, “Teori Stewardship Dan Good Governance,” *Jurnal Riset Edisi XXVI* 4, No. 3 (2018): hlm 14–28.
- S, M. (2002). Akuntansi Keuangan dan Manajemen. In M. S, *Akuntansi Keuangan dan Manajemen (Edisi 1)*. Yogyakarta: BPFF.

- Sabrudin, D., & Suhendra, E. S. (2019). Dampak Akuntabilitas, Transparansi, Dan Profesionalisme Pendidik Terhadap Kinerja Guru Di SMKN 21 21 Jakarta. *Jurnal Nusantara Aplikasi Manajemen Bisnis*.
- Shihab, M. Q. (2002). *Tafsir al-Misbah*. Jakarta: Lentera Hati.
- Sholihin, A. I. (2010). Buku Pintar Ekonomi Syariah. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Sihaloho, E. D. (April 2020). Dampak Covid-19 Terhadap Perekonomian Indonesia Dampak Covid-19 Terhadap Perekonomian Indonesia. 1-6.
- Sitompul, S. (2021). The Influence of Exchange Rate, Inflation, For the Result of the Development Assets of Islamic Banks. *Journal of Economics, Finance and Management Studies* 04, no.03, 138-148.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: ALFABETA,CV.
- Suharto, Puguh (2009) *Metode Penelitian Kuantitatif Untuk Bisnis: Pendekatan Filosofi Dan Praktis* Jakarta: PT.Indeks, hlm.104
- Suhendro, D. (2018). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah VS Bank Umum Konvensional Di Indonesia Dengan Menggunakan Rasio Keuangan. *Jurnal Masharif al-Syariah : Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah* 3, no. 1.
- Supriyanto, B., & Sari, S. P. (2019). Faktor-faktor Internal Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Aset Bank Umum Syariah Di Indonesia Selama satu Dekade (2009-2018). *Sambis*, 368-386.
- Syafrida, I., & Abror, A. (2011). Faktor-faktor Internal Dan Eksternal Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Aset Perbankan Syariah Di Indonesia. *Ekonomi dan Bisnis* 10, no.1, 25-33.
- Umar, H. (2013). *Metodologi Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis*. Jakarta: Rajawali.
- Utomo, L. L. (2019). Economic Value Added Sebagai Ukuran Keberhasilan Kinerja Manajemen Perusahaan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan* 1, no 1, 28-42.
- Widarjono, A. (2005). *Ekonometrika : Teori Dan Aplikasi Untuk Ekonomi Dan Bisnis*
- Yamali, F. R., & Putri, R. N. (no.2 (2020)). Dampak Covid-19 Terhadap Ekonomi Indonesia. *Ekonomis: Journal of Economics and Business* 4, 384.

LAMPIRAN

Lampiran 1 : Data Penelitian

NO	BANK	TAHUN	Pertumbuhan Aset (Y)	FDR (X1)	ROA (X2)	BOPO (X3)
			(%)	(%)	(%)	(%)
1	Bank BCA Syariah	2016.1	1,3	92,76	0,76	94,07
		2016.2	-1,43	99,6	0,9	92,87
		2016.3	6,77	97,6	1	92,9
		2016.4	7,71	90,12	1,13	92,18
		2017.1	37,76	83,44	0,99	92,97
		2017.2	1,15	91,51	1,05	88,79
		2017.3	4,02	88,7	1,12	87,76
		2017.4	5,58	88,49	1,17	87,2
		2018.1	2,61	88,36	1,1	88,39
		2018.2	5,27	91,15	1,13	87,84
		2018.3	3,17	89,43	1,12	87,96
		2018.4	6,31	88,99	1,17	87,43
		2019.1	18,25	86,76	1	90,14
		2019.2	3,35	87,31	1,03	89,04
		2019.3	-5,38	88,68	1	89,2
		2019.4	6,3	90,98	1,15	87,55
		2020.1	-3,24	96,39	0,87	90
		2020.2	1,95	94,4	0,89	89,53
		2020.3	0,78	90,06	0,89	89,32
		2020.4	13,23	81,32	1,09	86,28
2021.1	-5,34	90,59	0,89	88,61		
2021.2	5,89	86,3	0,95	87,07		
2021.3	0,26	85,68	0,91	86,59		
2021.4	9,01	81,36	1,12	84,78		
2	Bank BTPN Syariah	2016.1	7,43	96,38	6,98	81,14
		2016.2	20,37	91,91	7,57	79,17
		2016.3	-6,26	97,47	8,4	77,1
		2016.4	16,42	95,72	8,98	75,14
		2017.1	4,4	90,82	9,97	71,98
		2017.2	5,58	96,82	10,38	71,23
		2017.3	5,5	93,31	10,74	70,26

		2017.4	7,19	92,47	11,19	68,81
		2018.1	3,59	93,21	12,49	83,82
		2018.2	13,09	97,89	12,54	62,9
		2018.3	5,39	96,03	12,39	62,61
		2018.4	6,49	95,6	12,37	62,36
		2019.1	4,14	96,03	12,68	61,27
		2019.2	11,19	96,17	12,37	60,4
		2019.3	4,61	98,68	13,05	59,62
		2019.4	5,46	95,27	13,58	58,07
		2020.1	4,03	94,69	13,58	54,85
		2020.2	-4,57	92,37	6,69	72,07
		2020.3	1,29	98,48	5,8	77,2
		2020.4	6,24	97,37	7,16	72,42
		2021.1	5,24	92,16	11,36	57,23
		2021.2	0,63	94,67	11,57	56,81
		2021.3	2,24	96,04	10,86	59,11
		2021.4	4,3	95	10,72	59,97
3	Bank Panin Dubai Syariah	2016.1	-1,58	94,03	0,2	98,14
		2016.2	4,99	89,6	0,36	96,51
		2016.3	7,34	88,78	0,34	97,9
		2016.4	5,35	85,56	0,37	89,43
		2017.1	2,72	90,34	0,8	91,56
		2017.2	8,62	92,48	0,45	95,26
		2017.3	-4,5	94,25	0,29	96,87
		2017.4	-7,53	86,95	-10,77	217,4
		2018.1	-1,61	87,9	0,26	97,02
		2018.2	0,86	88,77	0,26	98,17
		2018.3	-5,05	93,44	0,25	97,85
		2018.4	7,88	88,82	0,26	99,57
		2019.1	-4,64	98,87	0,24	97,47
		2019.2	13,22	94,66	0,15	98,84
		2019.3	0,56	97,88	0,16	98,65
		2019.4	16,92	95,75	0,25	97,74
		2020.1	-2,99	98,21	0,26	97,41
		2020.2	-1,85	105,47	0,04	99,86
2020.3	0,85	93,87	0,004	100,2		
2020.4	5,69	99,42	0,06	99,42		
2021.1	3,19	117,45	0,1	98,91		

		2021.2	-0,48	111,41	0,05	99,33
		2021.3	5,48	118,94	0,04	99,54
		2021.4	17,31	107,56	-6,72	202,74
4	Bank BUKOPIN Syariah	2016.1	5,44	92,14	1,13	88,95
		2016.2	5,59	92,25	1	89,88
		2016.3	2,88	87,95	0,99	89,74
		2016.4	5,16	88,18	0,76	91,76
		2017.1	-8,8	91,58	0,53	94,12
		2017.2	9,2	89,42	0,39	95,44
		2017.3	8,42	84,24	0,27	96,54
		2017.4	-5,49	82,44	0,02	99,2
		2018.1	-4,27	82,93	0,09	98,81
		2018.2	-6,26	89,53	0,18	97,61
		2018.3	-0,98	91,48	0,21	97,22
		2018.4	-6,04	93,4	0,02	99,45
		2019.1	3,02	84	0,03	99,75
		2019.2	-3,75	86,4	0,04	99,44
		2019.3	-0,73	93,59	0,03	99,96
		2019.4	8,19	93,48	0,04	99,6
		2020.1	-10,02	109,87	0,04	98,86
		2020.2	-9,43	161,11	0,02	99,08
		2020.3	-7,03	181,84	0,02	98,96
		2020.4	2,28	196,73	0,04	97,73
		2021.1	-1,63	175,97	0,01	99,4
		2021.2	0,66	152,06	0,02	99,31
		2021.3	7,67	120,24	0,02	99,29
		2021.4	11,69	92,97	-5,48	180,25
5	Bank MEGA Syariah	2016.1	0,21	94,57	2,11	88,7
		2016.2	9,4	95,97	3,21	89,07
		2016.3	5,2	98,13	2,63	89,5
		2016.4	6,43	95,24	2,63	88,16
		2017.1	-2,01	97,56	1,82	88,82
		2017.2	8,72	96,06	1,63	88,8
		2017.3	-3,51	91,57	1,54	89,42
		2017.4	11,53	91,05	1,56	89,16
		2018.1	-5,63	94,26	0,91	93,58
		2018.2	0,1	92,49	0,96	93,34
		2018.3	-0,23	94,35	0,96	93,78

	2018.4	10,67	90,88	0,93	93,84
	2019.1	-0,12	99,23	0,65	94,91
	2019.2	2,51	97,12	0,61	95,43
	2019.3	-0,05	98,77	0,73	94,86
	2019.4	6,67	94,53	0,89	93,71
	2020.1	2,06	97,24	1,08	93,08
	2020.2	5,49	83,73	0,95	92,81
	2020.3	10,46	76,19	1,32	90,13
	2020.4	69,23	63,94	1,74	85,52
	2021.1	7,67	58,92	3,18	77,1
	2021.2	3,29	56,28	3,39	76,39
	2021.3	6,72	61,09	3,3	76,09
	2021.4	-26,6	62,84	4,08	64,64

Lampiran 2 : Uji Eviews 12

a. Uji Statistik Deskriptif

Date: 02/07/23				
Time: 00:54				
Sample: 2016Q1 2021Q4				
	X	X1	X2	X3
Mean	3.813750	95.42300	2.573200	90.42492
Median	3.470000	93.26000	0.955000	90.13500
Maximum	69.23000	196.7300	13.58000	217.4000
Minimum	-26.60000	56.28000	-10.77000	54.85000
Std. Dev.	9.475312	19.14372	4.426978	21.58972
Skewness	2.863990	2.974423	1.036764	3.162976
Kurtosis	22.04975	15.21864	4.127811	19.39015
Jarque-Bera	1978.514	923.4193	27.85737	1543.274
Probability	0.000000	0.000000	0.000001	0.000000
Sum	457.6500	11450.76	308.7840	10850.99
Sum Sq. Dev.	10684.00	43611.36	2332.178	55467.80
Observations	120	120	120	120

Sumber: Hasil Output Eviews 12 (Data diolah 2023)

b. Uji Chauw

Dependent Variable: PA				
Method: Panel Least Squares				
Date: 02/05/23 Time: 21:50				
Sample: 2016Q1 2021Q4				
Periods included: 24				
Cross-sections included: 5				
Total panel (unbalanced) observations: 119				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.056932	1.025695	1.030454	0.3059
FDR	-0.016167	0.007092	-2.279745	0.0253
ROA	0.074115	0.039600	1.871582	0.0649
BOPO	0.019739	0.009167	2.153368	0.0343
Root MSE	1.018182	R-squared		0.093139
Mean dependent var	1.524571	Adjusted R-squared		0.059552
S.D. dependent var	1.075536	S.E. of regression		1.043019
Akaike info criterion	2.968032	Sum squared resid		88.11905
Schwarz criterion	3.082981	Log likelihood		122.1414
Hannan-Quinn criter.	3.014268	F-statistic		2.773029
Durbin-Watson stat	2.141969	Prob(F-statistic)		0.046693

Sumber: Hasil Output Eviews 12 (Data diolah 2023)

c. Uji Lagrange Multiplier

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects			
Null hypotheses: No effects			
Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives			
	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	0.479409 (0.4887)	0.501175 (0.4790)	0.980584 (0.3221)
Honda	-0.878491 (0.8102)	0.902531 (0.1834)	0.016999 (0.4932)
King-Wu	-0.878491 (0.8102)	0.902531 (0.1834)	-0.463426 (0.6785)
Standardized Honda	-0.277482 (0.6093)	1.000410 (0.1586)	-3.955290 (1.0000)
Standardized King-Wu	-0.277482 (0.6093)	1.000410 (0.1586)	-3.708034 (0.9999)
Gourieroux, et al.	--	--	0.814562 (0.3498)

Sumber: Hasil Output Eviews 12 (Data diolah 2023)

d. Uji Heterokedastisitas

Dependent Variable: RESABS				
Method: Panel Least Squares				
Date: 02/05/23 Time: 18:02				
Sample: 2016Q1 2021Q4				
Periods included: 24				
Cross-sections included: 5				
Total panel (unbalanced) observations: 119				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	7.269999	4.706235	1.544759	0.1252
FDR	-0.069778	0.035206	-1.981971	0.0699
ROA	0.025260	0.093595	0.269885	0.7877
BOPO	0.055373	0.038803	1.427017	0.1563
Root MSE	7.153324	R-squared		0.049897
Mean dependent var	5.655004	Adjusted R-squared		0.025112
S.D. dependent var	7.369790	S.E. of regression		7.276667
Akaike info criterion	6.840258	Sum squared resid		6089.236
Schwarz criterion	6.933674	Log likelihood		-402.9954
Hannan-Quinn criter.	6.878192	F-statistic		2.013187
Durbin-Watson stat	2.148917	Prob(F-statistic)		0.115986

Sumber: Hasil Output Eviews 12 (Data diolah 2023)

e. Uji Autokorelasi

Dependent Variable: PA				
Method: Panel Least Squares				
Date: 02/05/23 Time: 21:50				
Sample: 2016Q1 2021Q4				
Periods included: 24				
Cross-sections included: 5				
Total panel (unbalanced) observations: 119				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.056932	1.025695	1.030454	0.3059
FDR	-0.016167	0.007092	-2.279745	0.0253
ROA	0.074115	0.039600	1.871582	0.0649
BOPO	0.019739	0.009167	2.153368	0.0343
Root MSE	1.018182	R-squared		0.093139
Mean dependent var	1.524571	Adjusted R-squared		0.059552
S.D. dependent var	1.075536	S.E. of regression		1.043019
Akaike info criterion	2.968032	Sum squared resid		88.11905
Schwarz criterion	3.082981	Log likelihood		122.1414
Hannan-Quinn criter.	3.014268	F-statistic		2.773029
Durbin-Watson stat	2.141969	Prob(F-statistic)		0.046693

Sumber: Hasil Output Eviews 12 (Data diolah 2023)

f. Analisis Regresi Linier Berganda

Dependent Variable: PA				
Method: Panel Least Squares				
Date: 02/05/23 Time: 21:50				
Sample: 2016Q1 2021Q4				
Periods included: 24				
Cross-sections included: 5				
Total panel (unbalanced) observations: 119				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.056932	1.025695	1.030454	0.3059
FDR	-0.016167	0.007092	-2.279745	0.0253
ROA	0.074115	0.039600	1.871582	0.0649
BOPO	0.019739	0.009167	2.153368	0.0343
Root MSE	1.018182	R-squared		0.093139
Mean dependent var	1.524571	Adjusted R-squared		0.059552
S.D. dependent var	1.075536	S.E. of regression		1.043019
Akaike info criterion	2.968032	Sum squared resid		88.11905
Schwarz criterion	3.082981	Log likelihood		122.1414
Hannan-Quinn criter.	3.014268	F-statistic		2.773029
Durbin-Watson stat	2.141969	Prob(F-statistic)		0.046693

Sumber: Hasil Output Eviews 12 (Data diolah 2023)

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama Lengkap : Rizka Nur Wahyuni
Tempat, Tanggal Lahir : Banjarnegara, 9 Juli 2001
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Kecitran RT.03 RW.03, Kec.Purwareja
Klampok, Kab.Banjarnegara
Agama : Islam
No. Hp : 081328141838
Kewarganegaraan : WNI
Email : rizkanur511@gmail.com
Riwayat Pendidikan : 1. SD N 1 Kecitran
2. SMP N 1 Purwareja Kalmpok
3. SMA N 1 Purwareja Klampok
4. Program Studi Akuntansi Syariah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Walisongo
Semarang
Riwayat Organisasi : 1. Palang Merah Remaja (PMR)
2. KOPMA WALISONGO UIN Walisongo
Semarang